

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI pada Tahun 2015-2017)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Dwina Tristiana
No. Mahasiswa: 15312045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2019**

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP STRUKTUR
MODAL PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada
Tahun 2015-2017)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Dwina Tristiana
No. Mahasiswa: 15312045

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 25 Juni 2019

Pemulis,


(Dwina Iristiana)

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP STRUKTUR
MODAL PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Dwina Tristiana

No. Mahasiswa: 15312045

Telah disetujui Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 28 Juni 2019

Dosen Pembimbing,



(Dra. Isti Rahayu., M.Si., Ak.)

BERITA ACARA SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017)

Dissini Oleh : DWINA TRISTIANA

Nomor Mahasiswa : 15312045

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Selasa, tanggal: 9 Juli 2019

Pengaji/Pembimbing Skripsi : Irfi Rahayu, Des., M.Si, Ak, Cert, SAP

Pengaji : Rifqi Muhammad, SE., SH, M.Sc, SAS.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
UIN Pasiajien Islam Indonesia



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil' alamin, puji dan syukur penulis panjatkan tas kehadirat Allah SWT., atas berkat limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil' alamin.

Penelitian berjudul “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017)” disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan pihak-pihak terdekat penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih pada kesempatan kali ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan hamba-Nya dalam segala urusan.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan penulis dalam menjalani kehidupan.

3. Bapak Sutrisno dan Ibu Setyaningsih selaku orang tua penulis yang tidak pernah putus mendukung dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Veny Tristiana, Hasanul Aotad, dan Muhammad Tesar Trisetya selaku kakak dan adik penulis yang selalu menghibur penulis disaat sedang lengah
5. Shodiqul Akhyar selaku keponakan penulis yang senantiasa menghibur penulis kapanpun.
6. Ibu Dra. Isti Rahayu., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing penulis yang dengan sabar selalu membimbing dan mengingatkan agar menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Bapak Fathul Wahid, S. T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
8. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
10. Denise Audivania, Naviga Widowati, Nuhoni Kanthi Larasati, dan Asfarina Afrah Ghassani. Terima kasih selalu menyemangati disaat penulis sedang lengah dan selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah penulis.
11. Anindita Paramasatya terima kasih sudah menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis mengenai skripsi dan terima kasih sudah meluangkan

waktunya untuk mendengarkan penulis pada saat proses mengerjakan skripsi.

12. Rani Satiti, Desi Nur Insani, Rafika Sekarayu, Nafira Tiara Putri, Noura Nisriena Nirmala, dan Anggriani Dwi Putriasih terima kasih sudah memberi semangat dan terus mengingatkan untuk bersyukur. “Semua orang memiliki timeline sendiri-sendiri. Tidak perlu iri” kata-kata tersebut selalu diucapkan untuk mengingatkan penulis.
13. Hasna Salsabilla, Almira Diani Anindya, A.M.C Widhiasta Bramono, Aloysia Reni R, Medina Fitrianda L, Safira Vania terima kasih selalu menyemangati penulis saat proses pengerjaan skripsi.
14. Ammallya Kusuma W, Nadia pradipta, Elisa Nur Istiqomah, Arnie Resita I, Nada Putri A, dan Nabila Khairunnisa terima kasih selalu mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi sehingga skripsi dapat diselesaikan.
15. Firlian Erma I terima kasih untuk selalu mengingatkan target yang dibuat oleh penulis sehingga penulis bisa mengerjakan skripsi dengan semangat.
16. Desti Anggareni, Bramila Ghina L, Adaningkung Panji terima kasih telah menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis mengenai skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
17. Dhatu Candrasari terima kasih telah berproses dan menyelesaikan skripsi bersama penulis.
18. Hanindya Kirana Murti terima kasih selalu menyemangati penulis dan menjawab pertanyaan mengenai skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang tidak disebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Penulis,

Dwina Tristiana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	6
1.4. MANFAAT PENELITIAN.....	7
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.2. Penelitian Terdahulu	14
2.3. Hipotesis Penelitian.....	20
2.4. Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III	26
METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Populasi dan Sampel	27
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.3. Definisi dan pengukuran variable.....	28
3.3.1. Variable independen.....	28
3.3.2. Variable Dependen.....	29
3.3.3. Variabel Kontrol.....	30
3.4. Metode Analisis Data	30
3.4.1. Statistik Deskriptif.....	30

3.4.2. Uji Asumsi Klasik	31
3.4.3. Persamaan Regresi	33
3.4.4. Formulasi hipotesis	34
BAB IV	37
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	37
4.2 Statistik Deskriptif	38
4.3. Uji Asumsi Klasik	42
Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov	42
Hasil uji multikolinearitas	43
Hasil uji heteroskedaskitas	44
4.4. Analisis Regresi Linear Berganda	44
Hasil uji analisis regresi berganda	45
4.4.1. Uji Koefisien Determinasi	47
Hasil uji koefisien determinasi	47
4.4.2. Uji Hipotesis (Uji T)	47
4.4.3 Uji F	50
4.5 Hasil Ringkasan Pengujian Hipotesis	50
4.6 Pembahasan	51
4.6.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Struktur Modal	51
4.6.2 Pengaruh <i>CEO Duality</i> Terhadap Struktur Modal	52
4.6.3 Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Struktur Modal	52
4.6.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Struktur Modal	53
4.6.5 Pengaruh Remunerasi Terhadap Struktur Modal	54
BAB V	55
KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Keterbatasan Penelitian	56
5.3. Saran	56
5.4. Implikasi	56
Daftar Pustaka	57
LAMPIRAN	60

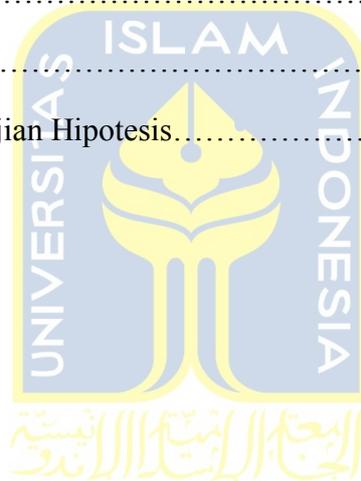
DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pemikiran.....	27
-------------------------	----



DAFTAR TABEL

Hasil Sampel.....	40
Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Hasil Uji Statistik Variabel CEO Duality.....	42
Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov.....	45
Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Hasil Uji Heteroskedaskisitas.....	47
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	48
Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50
Hasi Uji T.....	50
Hasil Uji F.....	53
Hasil Ringkasan Pengujian Hipotesis.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Nama Perusahaan Sampel

LAMPIRAN 2: Data Ukuran Dewan Direksi, CEO Duality, dan Komite Audit

LAMPIRAN 3: Data Komposisi Dewan Komisaris

LAMPIRAN 4: Data Remunerasi

LAMPIRAN 5: Data Rasio Utang 2015

LAMPIRAN 6: Data Rasio Utang 2016

LAMPIRAN 7: Data Rasio Utang 2017

LAMPIRAN 8: Data Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan 2015

LAMPIRAN 9: Data Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan 2016

LAMPIRAN 10: Data Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan 2017

LAMPIRAN 11: Hasil Olah Data



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Governance terhadap struktur modal. Struktur modal diproksikan dengan rasio hutang terhadap ekuitas, struktur modal sebagai variable dependen. Sedangkan variable independen yang digunakan adalah ukuran dewan direksi, dualitas CEO, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan remunerasi. Metode penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk pengumpulan data. Total sampel penelitian ini adalah 61 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015- 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan, sedangkan ukuran dewan direksi, dualitas CEO, komite audit, dan remunerasi tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: corporate governance, ukuran dewan direksi, dualitas CEO, komposisi dewan komisaris, komite audit, remunerasi, struktur modal

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate governance on capital structure. Capital structure is proxied by the ratio of debt to equity, capital structure as the dependent variable. While the independent variables used are board size, CEO duality, board composition, audit committee, and remuneration. This research method uses purposive sampling for data collection. The total sample of this study is 61 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2017. The results of this study indicate that the composition of the board of commissioners has a significant positive effect on the company's capital structure, while the size of the board of directors, CEO duality, audit committee, and remuneration has no significant effect on capital structure.

Keywords: corporate governance, board size, CEO duality, board composition, audit committee, remuneration, capital structure

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Untuk bersaing secara global, perusahaan harus lebih teliti dalam menetapkan kombinasi antara utang dan ekuitas (*capital structure*) guna membuat struktur modal yang optimal untuk perusahaan (Bulan dan Yuyetta 2014). Subramanyam dan Wild (2010) mengatakan bahwa struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang perhitungannya didasarkan pada besaran relatif dari berbagai sumber pendanaan. Kondisi keuangan perusahaan yang stabil dan risiko gagalnya pelunasan utang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Penetapan struktur modal yang baik dalam suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai patokan bagi stabilnya kondisi keuangan perusahaan dan memperkecil risiko gagalnya pelunasan utang. Untuk pengelolaan kondisi keuangan perusahaan agar stabil, maka modal kerjalah yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Modal kerja merupakan ukuran aset lancar yang menggambarkan pengaman bagi kreditor juga untuk mengukur cadangan likuiditas yang tersedia untuk memenuhi kontinjensi dan ketidakpastian, yang terkait dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Struktur modal yang baik maupun yang buruk memiliki dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang di akhir akan berdampak pula pada nilai perusahaan (Kesuma, 2009). Penetapan struktur modal di suatu perusahaan tidak dapat lepas dari *stakeholder* sebagai pemilik kepentingan di perusahaan. Hubungan yang erat antara struktur

modal dengan *stakeholder* menyebabkan diperlukannya sebuah mekanisme untuk dijaminnya kepentingan *stakeholder*. Penyebab mekanisme ini diperlukan oleh kepentingan *stakeholder* adalah agar tindakan – tindakan manajemen terkontrol guna mendukung kepentingan *stakeholder*. Menurut *Corporate Governance Perception Index (2012)*, *corporate governance* ada sebagai serangkaian mekanisme yang dapat digunakan perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para *stakeholders*.

Berdasarkan kondisi saat ini, sepanjang tahun 2017 sampai 2018 terdapat tiga perusahaan besar yang dinyatakan pailit oleh Pengadilan yaitu PT Sariwangi Agricultural Estate Agency, PT Nyonya Meneer, dan Royal Standard Group. Ketiga perusahaan besar ini dinyatakan pailit karena adanya penyelesaian Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang tidak sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat sebelumnya.

PT Sariwangi Agricultural Estate Agency dinyatakan dalam PKPU sejak 19 Mei 2015. Saat itu, Sariwangi hanya merupakan penjamin atas pinjaman dari anak usahanya PT MP Indorub Sumber Wadung. Sariwangi memiliki tagihan tetap mencapai Rp1,05 triliun. Pemerinciannya, tagihan lima kreditur separatis Rp719,03 miliar, 59 kreditur konkuren Rp334,18 miliar, dan satu kreditur preferen Rp1,21 miliar (solopos.com).

Pengadilan Negeri Semarang memutuskan Perusahaan jamu PT Nyonya Meneer untuk dipailitkan, karena gagal membayarkan kewajiban utang kepada krediturnya. Putusan itu dijatuhkan dalam sidang pada Kamis, 3 Agustus

2017. Pemohon menyatakan PT Nyonya Meneer tidak memenuhi kewajiban untuk membayar utangnya sebesar Rp 7,04 miliar. Kurator juga telah ditunjuk untuk menyelesaikan kewajiban Nyonya Meneer kepada kreditor. Nyonya Meneer juga masih berutang Rp 10 miliar kepada para karyawan yang diberhentikan (tempo.co).

Royal Standard Group dinyatakan pailit pada 27 Oktober 2018. Royal memiliki total tagihan senilai Rp 351,4 miliar. Perinciannya, ada Rp 203,2 miliar taguhan separatis. Selain Bank Mandiri dan OCBC, ada PT Bank Danamon Indah Tbk (BDMN) yang memegang tagihan Rp 4,1 miliar, dan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang punya tagihan senilai Rp 600 juta. Sementara sisanya berasal dari 19 kreditor konkuren senilai Rp 185,4 miliar. Nilai tagihan PKPU Royal yang sesungguhnya sempat menyentuh nilai Rp 1,25 triliun. (kompas.com).

Ketidakmampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban ini mengindikasikan adanya penetapan struktur modal yang buruk. Diperkuat dengan adanya perusahaan-perusahaan yang mengalami aliran modal negatif selama 2018 seperti GMF AeroAsia, Lippo Group karena kasus suap yang terjadi di Meikarta, PT Bakrie and Brothers Tbk, PT Sidomulyo Selaras Tbk, PT Trikomsel Oke Tbk, PT Dwi Guna Laksana Tbk, PT Marga Abhinaya Abadi Tbk yang mengalami koreksi lebih dari 80% sehingga membuat harga sahamnya anjlok (cnbcindonesia.com).

Penelitian mengenai hubungan *corporate governance* terhadap struktur modal telah dilakukan sebelumnya oleh Saraswati dan Muharam (2018),

Siromi dan Chandrapala (2017), Kusumo dan Hadiprajitno (2017), Thesarani (2017), Rahadian dan Hadiprajitno (2014), Bulan dan Yuyetta (2014), Kurniawan dan Rahardjo (2014), dan Sheikh dan Wang (2012).

Siromi dan Chandrapala (2017), Budiman dan Helena (2017), dan Rahadian dan Hadiprajitno (2014) menemukan pengaruh negatif ukuran dewan direksi terhadap struktur modal. Sedangkan Saraswati dan Muharam (2018), Kurniawan dan Rahardjo (2014), dan Sheikh dan Wang (2012) menemukan pengaruh positif ukuran dewan direksi terhadap struktur modal. Bulan dan Yuyetta (2014) menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Siromi dan Chandrapala (2017) menemukan pengaruh positif dualitas CEO terhadap struktur modal, sedangkan Heng dan Azrbajani (2012) menemukan pengaruh negatif dualitas CEO terhadap struktur modal, serta Sheikh dan Wang (2012) yang menemukan dualitas CEO sangat tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Sheikh dan Wang (2012), Siromi dan Chandrapala (2017) dan Budiman dan Helena (2017) menemukan pengaruh positif komposisi dewan komisaris terhadap struktur modal. Sedangkan Elvira, dkk (2014), Rahadian dan Hadiprajitno (2014) menemukan pengaruh negatif komposisi dewan komisaris terhadap struktur modal dan Lady (2016) menemukan komposisi dewan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Siromi dan Chandrapala (2017) dan Thesarani (2017) menemukan pengaruh positif komite audit terhadap struktur modal. Sedangkan Kurniawan dan Rahardjo (2014) menemukan pengaruh negatif dan signifikan komite audit terhadap struktur modal, serta Bulan dan Yuyetta (2014) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Rahadian dan Hadiprajitno (2014) dan Kusumo dan Hadiprajitno (2017) menemukan pengaruh positif remunerasi terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Bulan dan Yuyetta (2014) menjelaskan bahwa remunerasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, dan menurut Sheikh dan Wang (2012) remunerasi berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penambahan variabel remunerasi dan *CEO duality*. Penambahan variabel *CEO duality* karena banyaknya perusahaan keluarga yang ada di Indonesia dan besar kemungkinan menggunakan penugasan ganda dalam pengoperasionalan perusahaan, maka peneliti ingin mengetahui apakah dengan menggunakan *CEO duality* dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Serta variabel remunerasi yang dirasa dapat meminimalisir masalah keagenan yang terjadi, sedangkan pilihan pendanaan perusahaan tergantung pada biaya *adverse selection* yang timbul karena adanya asimetri informasi di dalam suatu perusahaan. Maka peneliti ingin mengetahui apa pengaruh remunerasi terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian menggunakan data perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur peka terhadap kebijakan pajak dan saham serta tingginya tingkat rasio hutang yang dimiliki perusahaan

manufaktur. Berdasarkan uraian di atas maka penulis membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017).

1.2. RUMUSAN MASALAH

Dengan adanya latar belakang seperti uraian di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh pada struktur modal?
- 2) Apakah *CEO duality* berpengaruh pada struktur modal?
- 3) Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh pada struktur modal?
- 4) Apakah komite audit berpengaruh pada struktur modal?
- 5) Apakah remunerasi dewan direksi berpengaruh pada struktur modal?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi pada struktur modal
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *CEO duality* pada struktur modal
- 3) Untuk mengetahui pengaruh komposisi dewan komisaris pada struktur modal
- 4) Untuk mengetahui pengaruh komite audit pada struktur modal
- 5) Untuk mengetahui pengaruh remunerasi dewan direksi pada struktur modal

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak, yaitu:

1. Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui pengaruh corporate governance terhadap struktur modal
2. Pembaca, diharapkan pembaca dapat memperoleh ilmu dan menambah wawasannya apabila para pembaca ingin melakukan penelitian selanjutnya
3. Stakeholder, untuk para stakeholder diharapkan dapat memperoleh ilmu agar memperhatikan pentingnya mekanisme corporate governance dalam struktur modal suatu perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Dasar dari teori keagenan adalah hubungan antara *principal* dan agen (Anthony dan Govindarajan, 2005). Hubungan antara agen dan *principal* dapat mengarah pada asimetri informasi, karena agen memiliki banyak informasi yang lebih banyak daripada *principal*, karena yang menangani langsung jalannya perusahaan adalah agen. Kondisi tersebut bisa berdampak bahwa agen akan menyembunyikan beberapa informasi yang dibutuhkan *principal* untuk kepentingan dirinya sendiri. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan masalah keagenan (Rahadian 2014).

Menurut Scott (2000) asimetri informasi terdiri dari dua macam, yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi dimana manajer melakukan suatu kegiatan namun tidak diketahui seluruhnya oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman, sehingga kegiatan yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika dan norma tidak layak, dapat dilakukan oleh manajer tanpa diketahui oleh pemegang saham, sedangkan *adverse selection* yaitu kondisi di mana para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar. Fakta yang ada yang dapat membuat pemegang saham mengambil keputusan pun tidak tersampaikan.

Masalah keagenan juga dapat menimbulkan berbagai biaya keagenan yang berhubungan dengan biaya pengawasan dari para pegang saham untuk memastikan kinerja para direksi dapat memberikan kesejahteraan pemegang saham. Berdasarkan teori keagenan, pendanaan perusahaan melalui pendanaan eksternal dapat digunakan sebagai alat untuk mengurangi masalah keagenan. Hutang dapat digunakan sebagai metode dari tata kelola untuk mengurangi biaya keagenan yang tersedia dari arus kas bebas yang dapat digunakan manajer agar dapat digunakan kembali bagi para investor (Budiman dan Helena, 2017).

2.1.2. Pecking Order Theory

Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah karena perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah (Myers, 1984). Teori ini menyarankan agar perusahaan mempunyai preferensi dalam memilih sumber pendanaan dan mempertimbangkan biaya termurah dan resiko yang paling kecil. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai penggunaan dana internal daripada eksternal dalam membiayai pengembangan usahanya (Radjamin dan Sudana, 2014). Menurut Smart, Megginson, dan Gitman (2004), terdapat skenario urutan dalam memilih sumber pendanaan, yaitu:

1. Pemilihan sumber pendanaan akan lebih diprioritaskan yang dari dalam atau dana internal daripada dari luar atau dana eksternal. Dana internal yaitu dana yang didapat dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.

2. Apabila perusahaan membutuhkan dana eksternal, maka perusahaan akan memilih sekuritas yang paling aman, yaitu hutang yang memiliki risiko paling rendah, turun ke hutang yang lebih berisiko, sekuritas hybrid seperti obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir saham biasa.
3. Adanya kebijakan yang konstan terhadap deviden, yaitu jumlah pembayaran deviden yang konstan karena telah ditetapkan oleh perusahaan, tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya keuntungan dan kerugian perusahaan.
4. Apabila terjadi keadaan dimana persediaan kas perusahaan mengalami kekurangan karena adanya kebijakan yang konstan terhadap deviden dan perubahan tingkat keuntungan, serta kesempatan untuk berinvestasi maka perusahaan akan memilih portofolio investasi yang lancar tersedia.

Pecking order theory menjelaskan tentang runtutan pendanaan. Pemilihan sumber dana eksternal disebabkan oleh adanya masalah keagenan. Masalah keagenan disebabkan oleh adanya asimetri informasi antara pemegang saham dengan pengelola (manajemen). Asimetri informasi dapat terjadi karena pihak pengelola memiliki lebih banyak informasi daripada penegang saham. Asimetri informasi ini dapat menyebabkan jarak antara pengelola dan pemilik perusahaan yang dapat mengakibatkan terjadinya *moral hazard* pengelola, sehingga ditakutkan adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh pengelola. Pihak pengelola mungkin berpikir harga saham saat ini terlalu tinggi, sehingga perlu menerbitkan saham dengan harga yang lebih mahal. Sehingga ditakutkan pihak pengelola menerbitkan saham dengan harga yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan. Penerbitan saham dapat berpengaruh pada turunnya deviden per

lembar saham dan turunnya nilai saham karena jumlah saham yang beredar telah bertambah. Akibatnya apabila pendanaan dilakukan melalui dana eksternal dengan cara menambahkan jumlah lembar saham yang akan diterbitkan akan mendapat reaksi negatif dari pasar. (Rahadian,2014).

2.1.3 Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mengartikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Dalam menerapkan *corporate governance* diperlukan adanya prinsip-prinsip *corporate governance* agar dapat menjadi acuan dalam pelaksanaannya dengan baik dan benar. Berikut adalah prinsip-prinsip dilaksanakannya *corporate governance*:

1. **Transparansi**

Transparansi sangat diperlukan dalam melaksanakan tata kelola organisasi agar adanya kejelasan informasi bagi pemegang saham, kreditor, dan pemangku kepentingan yang juga dapat mengurangi masalah keagenan yang ditimbulkan dari asimetri informasi karena tidak adanya transparansi.

2. **Akuntabilitas**

Akuntabilitas diperlukan dalam tata kelola organisasi berkenaan dengan kejelasan dari fungsi, tugas, struktur, dan tanggung jawab manajemen

perusahaan kepada perusahaan itu sendiri agar pengelolaan perusahaan dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

3. Responsibilitas

Responsibilitas diperlukan dalam tata kelola organisasi berkenaan dengan tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, pemangku kepentingan, masyarakat, dan lingkungan yang ikut berperan dalam kegiatan operasional perusahaan. responsibilitas juga berkenaan dengan tanggung jawab perusahaan yang harus mematuhi berbagai dasar hukum yang telah ditetapkan.

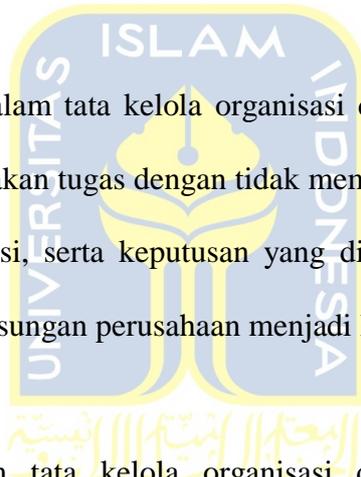
4. Independensi

Independensi dalam tata kelola organisasi dimaksudkan agar perusahaan dapat melaksanakan tugas dengan tidak memihak dan memiliki pandangan dari berbagai sisi, serta keputusan yang dihasilkan dapat semakin tepat untuk keberlangsungan perusahaan menjadi lebih baik.

5. Keadilan

Keadilan dalam tata kelola organisasi diperlukan untuk pembuatan peraturan dalam suatu perusahaan agar salah satu pihak tidak merasa dirugikan dan tidak terjadi kecemburuan social dengan pihak yang lainnya.

Apabila prinsip-prinsip tersebut dijalankan maka suatu tata kelola perusahaan dapat dikatakan baik serta didukung dengan kualitas laporan keuangan yang meningkat.



2.1.4 Struktur Modal

Struktur modal adalah bauran dari hutang, saham preferen, dan saham biasa (Brigham dan Houston, 2001). Keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal adalah hal yang menjadi masalah dalam suatu perusahaan, karena perusahaan harus bisa menentukan komposisi hutang, saham preferen, dan saham biasa yang akan digunakan. Perusahaan harus mencari pendanaan baik dari dalam maupun luar perusahaan dengan efisien, dengan artian perusahaan harus bisa meminimalkan biaya modal yang akan digunakan. Maka diharapkan perusahaan akan mendapatkan hasil yang optimal. Kusuma dan Prabansari menyatakan bahwa struktur modal tersebut tergambar dalam hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau jangka panjang. Untuk menghitungnya kita dapat menggunakan *debt ratio*. *Debt ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

2.1.5. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variable independen terhadap variable dependen tidak dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak kita teliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu atas aktivitas operasional yang telah dilakukan. Maka dengan operasional yang optimal, laba yang didapatpun akan optimal. Untuk mendapatkan operasional yang optimal, dibutuhkan manajemen yang optimal

pula. Tingkat pengembalian bunga yang tinggi dipengaruhi oleh kemampuan mendapatkan laba yang tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2001), perusahaan yang melakukan investasi dan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif rendah atau kecil.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar memicu perusahaan membutuhkan dana yang besar pula untuk kegiatan operasional perusahaan, dengan banyaknya kebutuhan dana, tak jarang mengharuskan perusahaan untuk menghimpun dana dengan cara berhutang. Banyak sedikitnya jumlah hutang yang dipinjam perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan karena umumnya kreditor juga akan mempertimbangkan resiko pengembalian. Perusahaan yang besar dianggap lebih mampu menganggung kewajiban yang besar pula daripada perusahaan yang kecil.

2.2. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Variabel	Hasil
1.	Saraswati dan Muharram (2018)	Variabel independen: jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, konsentrasi kepemilikan saham Variabel dependen: struktur modal	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, dan konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.	Siromi dan Chandrapala (2017)	<p>Variabel independen: Ukuran dewan direksi, CEO duality, komposisi dewan, komite audit</p> <p>Variabel dependen: struktur modal</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite dewan dan komposisi dewan direksi berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan CEO duality dan ukuran dewan direksi berpengaruh negative pada struktur modal.</p>
3.	Kusumo dan Hadiprajitno (2017)	<p>Variabel independen: jumlah dewan direksi, jumlah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, remunerasi pengurus</p> <p>Variabel dependen: struktur modal</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi dan remunerasi pengurus berpengaruh positif terhadap struktur modal dan jumlah dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal.</p>
4.	Thesarani (2017)	<p>Variabel independen: ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit</p> <p>Variable dependen: struktur</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan: Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur</p>

		modal	Modal Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal.
5.	Budiman dan Helena (2017)	Variabel independen: ukuran dewan, komposisi dewan independen, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial Variabel dependen: struktur modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan komposisi dewan independen berpengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Kepemilikan manajerial juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
6.	Lady (2016)	Variabel independen: ukuran dewan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas, Konsentrasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap struktur

		<p>kepemilikan, ukuran perusahaan, dan komposisi dewan komisaris.</p> <p>Variabel dependen: struktur modal</p>	<p>modal. Konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif, namun variabel komposisi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan struktur modal.</p>
7.	<p>Rahadian dan Hadiprajitno (2014)</p>	<p>Variabel independen: ukuran dewan direksi, komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, remunerasi</p> <p>Variabel dependen: struktur modal</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel remunerasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Variabel konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.</p>
8.	<p>Bulan dan Yuyetta (2014)</p>	<p>Variabel independen: ukuran dewan direksi, remunerasi direksi, rapat direksi, komite audit</p> <p>Variabel dependen: struktur modal</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rapat dewan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan variabel lainnya seperti ukuran dewan, remunerasi direktur, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</p>

9.	Kurniawan dan Rahardjo (2014)	<p>Variabel independen: kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan, kepemilikan institusional.</p> <p>Variabel dependen: struktur modal</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran dewan memiliki pengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Begitu juga dengan kepemilikan institusional menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan struktur modal</p>
10.	Elvira, dkk (2014)	<p>Variabel independen: komposisi dewan, rapat dewan, komite audit, dan risiko bisnis.</p> <p>Variabel dependen: struktur modal</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan mewakili variabel komposisi dewan dan rapat dewan memberikan kontribusi negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan komite audit dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.</p>
11.	Sheikh dan Wang (2012)	<p>Variabel independen: ukuran dewan direksi, direktur non-eksekutif, konsentrasi kepemilikan,</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ukuran dewan direksi, dewan komisaris, dan konsentrasi kepemilikan berhubungan positif dengan total rasio</p>

		<p>remunerasi, kepemilikan manajerial, CEO duality</p> <p>Variable dependen:</p> <p>Struktur modal</p>	<p>hutang dan rasio hutang jangka panjang, sedangkan remunerasi direktur berhubungan negatif. Kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan rasio utang jangka panjang. Dualitas CEO ditemukan sangat tidak signifikan dalam semua regresi.</p>
12.	Heng dan Azrbajani (2012)	<p>Variabel independen:</p> <p>ukuran dewan, direktornon-eksekutifdi dewan, direktur non-eksekutif independen di dewan dan dualitas CEO / CEO</p> <p>Variabel dependen: struktur modal</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan dan dewan komisaris independen di dewan memiliki korelasi yang signifikan negatif dan positif dengan rasio hutang terhadap aset. Namun dualitas CEO dan adanya dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan struktur modal</p>

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap struktur modal

Dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyebutkan bahwa direksi berwenang dan bertanggung jawab terhadap pengurusan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan, termasuk di dalamnya pembuatan keputusan untuk pendanaan. Ini cukup menjelaskan bahwa dewan direksi memiliki peran yang penting bagi kemajuan perusahaan. Maka dengan penjelasan di atas ini dewan direksi memiliki kewenangan untuk memajukan perusahaan.

Sesuai dengan teori *pecking order*, perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan dari dana internal daripada eksternal. Ukuran dewan direksi yang besar akan lebih memilih kebijakan pendanaan menggunakan dana internal, maka semakin besar ukuran dewan direksi semakin kecil hutang sebuah perusahaan karena memiliki profitabilitas yang besar. Siromi dan Chandrapala (2017), Budiman dan Helena (2017), dan Rahadian dan Hadiprajitno (2014) menemukan pengaruh negatif ukuran dewan direksi terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengajukan hipotesis:

H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap struktur modal

2.3.2 Pengaruh *CEO duality* terhadap struktur modal

Sesuai dengan teori agensi yang mendukung adanya pemisahan tugas antara dewan direksi dengan dewan komisaris, membuat *CEO duality* di Indonesia sulit terlihat dengan jelas. Namun, karena banyaknya perusahaan keluarga yang berkembang dan menjadi perusahaan publik maka dimungkinkan masih adanya *CEO duality*. Apabila dilihat dari teori keagenan, adanya *CEO duality* berpengaruh buruk bagi perusahaan, karena menimbulkan hambatan bagi direksi untuk mengelola dan komisaris untuk mengawasi operasional perusahaan. Adanya masalah keagenan menambah adanya *agency cost* karena masalah-masalah tersebut dapat menghasilkan kinerja yang buruk. *CEO duality* juga menyebabkan menurunnya fungsi pengawasan oleh dewan komisaris karena harus mengawasi direksi termasuk dirinya sendiri. Dalam penelitian terdahulu Heng dan Azrbajani (2012) menemukan pengaruh negatif *CEO duality* terhadap struktur modal. Jika kita mengasumsikan para dewan menggunakan posisi CEO untuk mendapatkan lebih banyak kontrol atas keputusan dewan dan mengurangi peran pengawasan untuk mengendalikan tingkat utang optimal yang diambil manajemen, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: CEO duality berpengaruh negatif terhadap struktur modal

2.3.3 Pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap struktur modal

Komposisi dewan merupakan anggota dewan yang terdiri dari dewan komisaris, direksi, pemegang saham mayoritas, dan pejabat perusahaan yang memiliki tugas untuk mengawasi, menyeimbangkan, dan mengendalikan kegiatan direktur dan dewan secara umum (Waduge, 2010). Untuk perusahaan di Indonesia yang dimaksud dengan komposisi dewan adalah komposisi dari dewan komisaris independen dan dewan komisaris secara keseluruhan. Penentuan komposisi dewan memerlukan alat ukur yaitu jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris. Komisaris independen memiliki fungsi pengawasan agar dalam perusahaan dapat melaksanakan corporate governance dengan baik.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sheikh dan Wang (2012), Siromi dan Chandrapala (2017) dan Budiman dan Helena (2017) menemukan hubungan positif yang signifikan antara persentase dewan komisaris dan rasio leverage perusahaan. Ini menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki dampak positif pada leverage perusahaan. Salah satu penjelasan yang mungkin dari hal ini adalah sesuai dengan teori keagenan bahwa dewan komisaris memastikan akuntabilitas manajemen pemegang saham dan mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer (Kajanathan (2012). Siromi dan Chandrapala (2017) berpendapat bahwa perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi memastikan tata kelola perusahaan yang lebih tinggi dan lebih mudah meningkatkan modal utang daripada perusahaan lain. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sheikh dan Wang (2012), Siromi dan Chandrapala

(2017) dan Budiman dan Helena (2017) menemukan pengaruh positif komposisi dewan terhadap struktur modal.

H3: Komposisi dewan berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.3.4 Pengaruh komite audit terhadap struktur modal

Komite audit memiliki peran untuk mengawasi kinerja manajemen. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia tugas dari komite audit adalah untuk memperkuat dan membantu fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, efektivitas audit internal, manajemen resiko, kepatuhan perusahaan dalam menerapkan regulasi, sehingga peranan komite audit diharapkan dapat membuat laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan menjadi lebih akurat dan akan menurunkan resiko awal serta menaikkan tingkat hutang suatu perusahaan (Asrida,2011). Menurut *pecking order theory*, perusahaan akan lebih memilih pendanaan internal daripada eksternal, namun saat menggunakan pendanaan eksternal perusahaan akan lebih memilih hutang daripada saham karena biaya hutang dianggap lebih murah dari pada biaya ekuitas. Menurut Bulan dan Yuyetta (2014) disebutkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit akan memiliki tingkat hutang yang tinggi pula. Ini menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *debt ratio*. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Siromi dan Chandrapala (2017) dan Thesarani (2017) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengajukan hipotesis:

H4: Komite audit berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.3.5 Pengaruh remunerasi terhadap struktur modal

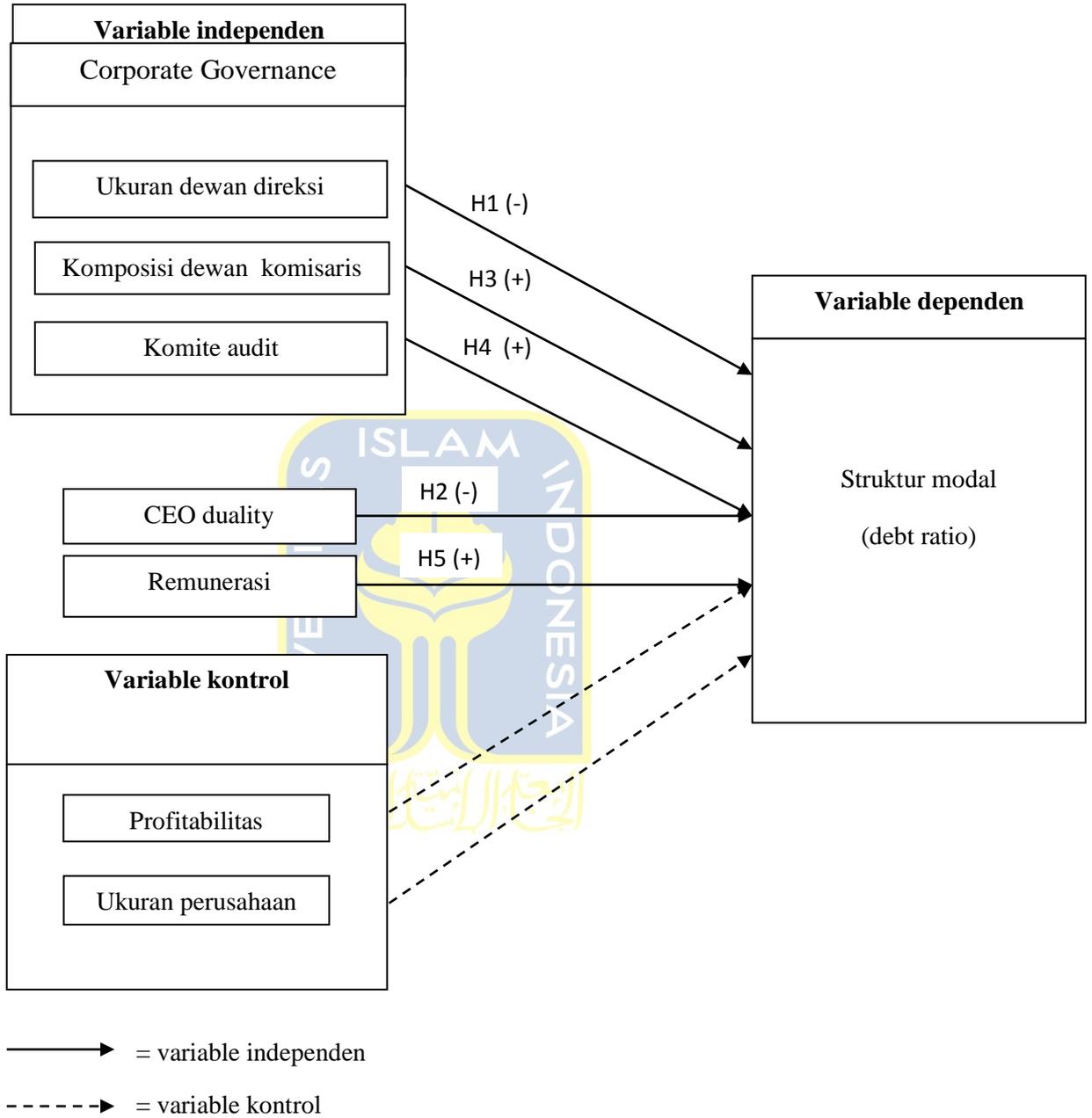
Kebijakan penetapan remunerasi satu perusahaan dengan perusahaan lain tentu berbeda. Besar atau kecilnya jumlah remunerasi yang diberikan perusahaan tentu memiliki kriteria tersendiri termasuk diantaranya kinerja, ukuran perusahaan, tingkat inflasi, serta pengalaman kerja dan komitmen individu terhadap perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan keagenan dapat terjadi ketika adanya kewenangan yang diberikan oleh principal kepada agen untuk melakukan pembuatan keputusan yang nantinya akan berdampak kepada kemakmuran principal. Remunerasi digunakan untuk memotivasi para karyawan untuk melakukan kinerja yang baik agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Remunerasi dinilai dapat mengurangi masalah keagenan karena dengan adanya remunerasi diharapkan dapat terwujudnya goal congruence. *Pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan melalui hutang daripada saham ketika harus mengeluarkan dana eksternal karena biaya hutang dianggap lebih murah daripada biaya ekuitas. Hal ini terjadi karena pilihan pendanaan perusahaan digerakkan oleh biaya-biaya *adverse selection* yang timbul sebagai hasil dari asimetri informasi antara manajer yang memiliki informasi lebih banyak dengan investor yang memiliki lebih sedikit informasi. Berdasarkan teori tersebut, perusahaan diharapkan dapat melaksanakan kinerja dengan baik melalui peningkatan tingkat hutang dalam rangka menambah asset perusahaan dan meminimalisir biaya modal. Sehingga dengan adanya remunerasi dapat berpengaruh pada meningkatnya tingkat hutang suatu perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh remunerasi terhadap struktur modal yang telah

dilakukan oleh Rahadian dan Hadiprajitno (2014) dan Kusumo dan Hadiprajitno (2017) menemukan pengaruh positif remunerasi terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengajukan hipotesis:

H5: Remunerasi berpengaruh positif terhadap struktur modal



2.4. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI. Metode pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terus menerus terdaftar di BEI periode (2015-2017)
- b. Perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan keuangan lengkap, teraudit, dan dipublikasikan terus menerus (2015-2017)
- c. Perusahaan manufaktur yang menyajikan informasi tata kelola perusahaan (ukuran dewan direksi, *CEO duality*, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan remunerasi)
- d. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terbit di BEI melalui websitenya www.idx.co.id. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melihat dan mempelajari catatan perusahaan maupun dokumen perusahaan sesuai data yang dibutuhkan. Data diperoleh dari website BEI www.idx.co.id

3.3. Definisi dan pengukuran variable

Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu ukuran dewan direksi, *CEO duality*, komposisi dewan direksi, komite dewan direksi, dan remunerasi, variabel dependen struktur modal, serta variabel kontrol profitabilitas dan ukuran perusahaan.

3.3.1. Variable independen

1. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi adalah bagian perusahaan yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.. Pengukuran ukuran dewan direksi melalui penjumlahan anggota dewan direksi dalam perusahaan (Rahadian, 2014).

2. *CEO Duality*

CEO duality mengacu kepada kondisi dimana CEO menjalankan peran ganda, yaitu sebagai dewan komisaris dan sebagai dewan direksi. Pengukuran variable *CEO duality* ini adalah dengan menggunakan variable dummy, diberikan angka 1 apabila adanya hubungan khusus antara komisaris dan direksi, diberikan angka 0 apabila tidak ada hubungan antara komisaris dan direksi.

3. Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi dewan komisaris adalah jumlah dari dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris secara keseluruhan. Pengukuran variable ini adalah dengan membagi jumlah direksi non eksekutif independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

4. Komite audit

Komite audit memiliki tugas untuk mengawasi kinerja manajemen. Komite audit juga bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya audit internal, mengawasi proses laporan keuangan, serta mengawasi system pengendalian internal. Pengukuran variable ini adalah dengan menjumlahkan anggota komite audit dalam perusahaan.

5. Remunerasi

Remunerasi adalah akumulasi dari upah para karyawan yang diharapkan bisa memotivasi karyawan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Pengukuran variable remunerasi adalah dengan menggunakan logaritma natural (\ln) dari total remunerasi direksi dan komisaris selama satu tahun.

3.3.2. Variable Dependen

Struktur modal

Struktur modal adalah pembiayaan yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Rahadian,2014). Dalam penelitian ini perhitungan struktur modal dengan menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan.

3.3.3. Variabel Kontrol

Profitabilitas

Profitabilitas adalah perolehan laba yang didapat perusahaan melalui aktivitas operasional perusahaan. Dalam penelitian ini perhitungan profitabilitas adalah dengan membagi laba setelah pajak dengan total asset perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun (Oktavianti,2015). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural (\ln) dari total aset perusahaan.

3.4. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat-alat statistik sebagai berikut :

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai obyek penelitian dan deskripsi variabel-variabel yang digunakan (ukuran dewan direksi, *CEO duality*, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan remunerasi) dilihat dari mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum (Ghozali 2013).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi (Ghozali 2013). Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dependen dan independen variable keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal, atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal dilakukan dengan analisis statistik uji One-Sample Kolmogorov Test. Distribusi normal data untuk mengatakan jika nilai sisa lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variable independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Apabila tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua

pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan garis Scatterplot. Apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar, kemudian menyempit) maka hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.



3.4.3. Persamaan Regresi

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan :

Y = struktur modal perusahaan

a = konstanta

b_1 - b_4 = koefisien regresi

X1 = ukuran dewan direksi

X2 = *CEO duality*

X3 = komposisi dewan

X4 = komite audit

X5 = remunerasi

e = *error*



3.4.4. Formulasi hipotesis

$H_0 \geq 0$: Ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal

$H_a < 0$: Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal

$H_0 \geq 0$: *CEO duality* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal

$H_a < 0$: *CEO duality* memiliki pengaruh negative terhadap struktur modal

$H_0 \leq 0$: Komposisi dewan tidak memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal

$H_a > 0$: Komposisi dewan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal

$H_0 \leq 0$: Komite audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal

$H_a > 0$: Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal

$H_0 \leq 0$: Remunerasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal

$H_a > 0$: Remunerasi memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal

a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2013)

b. Pengujian hipotesis

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sesuai dengan arah hipotesis maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik F

Uji statistic F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, sehingga uji ini dapat digunakan untuk melihat apakah model regresi yang layak digunakan atau tidak. Uji ini dihitung dengan membandingkan F hitung dengan F table, apabila F hitung $>$ F table maka dapat dikatakan signifikan. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Model regresi akan signifikan apabila $F < 0,05$.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang analisis data dan hasil penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap struktur modal.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. Pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 61 perusahaan dari total 143 perusahaan, sehingga data yang memenuhi kriteria berjumlah 183 data (61 perusahaan x 3 tahun). Kriteria dalam pemilihan sampel dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	143
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan lengkap, teraudit, dan terus menerus (2015 – 2017)	(34)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan informasi tata kelola perusahaan (ukuran dewan direksi, CEO duality, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan remunerasi).	(29)
4.	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam Rupiah	(23)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		61
Total data selama 3 tahun (3 x 61)		183

4.2 Statistik Deskriptif

Berikut hasil statistik deskriptif yang terdiri dari ukuran dewan direksi, *CEO duality*, komposisi dewan komisaris, komite audit, remunerasi, rasio hutang terhadap ekuitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran dewan direksi	183	2.00	13.00	5.3661	2.44328
CEO duality	183	.00	1.00	.4645	.50011
komposisi dewan	183	.25	.80	.4168	.11348
komite audit	183	2.00	6.00	3.1311	.52859
Remunerasi	183	20.37	27.81	23.3273	1.42962
Profitabilitas	183	-.21	.38	.0525	.09030
ukuran perusahaan	183	25.22	37.05	29.0395	2.09323
debt ratio	183	.12	11.10	1.2406	1.27491
Valid N (listwise)	183				

Sumber: data output diolah, 2019

الجامعة الإسلامية

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variable *CEO Duality*

CEO duality

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada hubungan antara komisaris dan direksi	98	53.6	53.6	53.6
	Ada hubungan antara komisaris dan direksi	85	46.4	46.4	100.0
	Total	183	100.0	100.0	

Sumber: data output diolah,2019

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Nilai rata-rata ukuran dewan direksi adalah sebesar 5,3661 dan nilai standar deviasi ukuran dewan direksi adalah 2,44328. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data ukuran dewan direksi bersifat homogen. Nilai minimum ukuran dewan direksi adalah 2. Ini dapat diartikan bahwa jumlah direksi paling sedikit yang dimiliki perusahaan adalah 2 orang yaitu pada perusahaan Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS) dan Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI). Nilai maksimum data ukuran dewan direksi adalah 13. Ini dapat diartikan bahwa jumlah direksi paling banyak yang dimiliki perusahaan adalah 13 orang yaitu pada perusahaan Gajah Tunggal Tbk (GJTL).
2. Nilai rata-rata dualitas CEO adalah 0,4645 dan nilai standar deviasi dualitas CEO adalah 0,50011. Nilai standar deviasi lebih besar dari

pada nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa data bersifat heterogen. Jumlah perusahaan yang dewan direksi dan dewan komisarisnya tidak memiliki hubungan adalah 98 perusahaan atau setara dengan 53,6%. Jumlah perusahaan yang dewan direksi dan dewan komisarisnya memiliki hubungan adalah 85 atau setara dengan 46,4%.

3. Nilai rata-rata komposisi dewan adalah 0,4168 dan nilai standar deviasi komposisi dewan adalah 0,11348. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Nilai minimum komposisi dewan adalah 0,25 yaitu pada perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) dan nilai maksimum komposisi dewan adalah 0,8 yaitu pada perusahaan Bentoel International Investama Tbk (RMBA) dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR).
4. Nilai rata-rata komite audit adalah 3,1311 dan nilai standar deviasi komite audit adalah 0,52859. Nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Nilai minimum komite audit adalah 2. Ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang paling sedikit dimiliki oleh perusahaan adalah 2 orang yaitu pada perusahaan Indofarma (Persero) Tbk (INAF). Nilai maksimum komite audit adalah 6 ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang paling banyak dimiliki perusahaan adalah 6 orang yaitu pada perusahaan Wijaya Karya Beton (WTON).

5. Nilai rata-rata remunerasi adalah 23,3273 dan nilai standar deviasi remunerasi adalah 1,42962. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Nilai minimum remunerasi adalah 20,37 yaitu pada perusahaan Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS). Nilai maksimum remunerasi adalah 27,81 yaitu pada perusahaan Astra International Tbk (ASII).
6. Nilai rata-rata debt ratio adalah 1,2406. Nilai standar deviasi debt ratio adalah 1,27491. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata debt ratio ini menunjukkan data ukuran debt ratio bersifat heterogen. Nilai minimum debt ratio adalah 0,12 yaitu pada perusahaan Kabelindo Murni Tbk (KBLM) dan Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS). Nilai maksimum debt ratio adalah 11,10 yaitu pada perusahaan Panasia Indo Resources Tbk (HDTX).
7. Nilai rata-rata profitabilitas adalah 0,0525. Nilai standar deviasi profitabilitas adalah 0,09030. Nilai standar deviasi profitabilitas lebih besar daripada nilai rata-rata profitabilitas, ini menunjukkan bahwa data profitabilitas bersifat heterogen. Nilai minimum profitabilitas adalah -0,21 yaitu pada perusahaan Panasia Indo Resources Tbk (HDTX). Nilai maksimum profitabilitas adalah 0,38 yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR).
8. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 29,0395. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan adalah sebesar 2,09323. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan lebih kecil daripada nilai rata-rata

ukuran perusahaan, ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan bersifat homogen. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah 25,22 yaitu pada perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA). Nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 37,05 yaitu pada perusahaan Kabelindo Murni Tbk (KBLM).

4.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,379	Terdistribusi normal

Sumber: data output diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada table 4.4 nilai probabilitas sebesar 0,379. Ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka data dapat dikatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5

Hasil uji multikolinearitas

Variable	Statistik multikolinearitas		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Ukuran dewan direksi	0,437	2,290	Tidak terjadi multikolinearitas
CEO duality	0,927	1,078	Tidak terjadi multikolinearitas
Komposisi dewan	0,924	1,082	Tidak terjadi multikolinearitas
Komite audit	0,872	1,146	Tidak terjadi multikolinearitas
Remunerasi	0,358	2,796	Tidak terjadi multikolinearitas

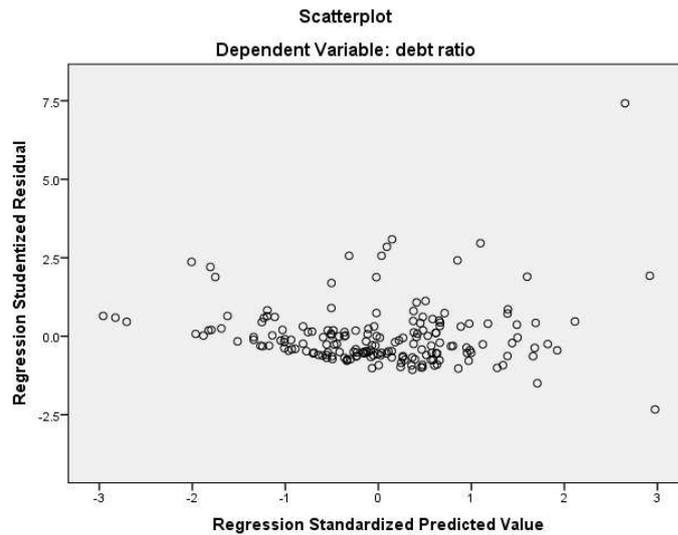
Sumber: data output diolah,2019

Dari hasil uji multikolinearitas pada table 4.5 ini menunjukkan bahwa semua variable memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6

Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber: data output diolah, 2019

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot di atas dapat kita ketahui bahwa titik-titik tersebar di atas maupun dibawah titik 0 pada sumbu Y. ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskeskistas dalam regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi, CEO duality, komposisi dewan, komite audit, dan remunerasi terhadap struktur modal.

Tabel 4.7

Hasil uji analisis regresi berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.835	1.968		1.441	.151
ukuran dewan direksi (UDD)	.037	.053	.072	.705	.482
CEO duality (CD)	.332	.178	.130	1.864	.064
komposisi dewan (KD)	2.477	.787	.221	3.149	.002
komite audit (KA)	-.186	.174	-.077	-1.070	.286
Remunerasi (R)	-.094	.100	-.105	-.933	.352

a. Dependent Variable: debt ratio

Sumber: data output SPSS diolah

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, maka kita dapat mengetahui persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$PBV = 2.835 + 0,037 UDD + 0,332 CD + 2,477 KD - 0,186 KA - 0,94 R$$

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yaitu sebesar 2,835 ini menunjukkan bahwa variabel independen (ukuran dewan direksi, *CEO duality*, komposisi dewan, komite audit, dan remunerasi) bernilai konstan, maka nilai struktur modal adalah sebesar 2,835.

2. Nilai koefisien regresi ukuran dewan direksi yaitu sebesar 0,037. Ini menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran dewan direksi naik 1 satuan maka nilai struktur modal akan bertambah sebesar 0,037 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi *CEO duality* yaitu sebesar 0,332. Ini menunjukkan bahwa apabila variabel *CEO duality* naik 1 satuan maka nilai struktur modal akan bertambah sebesar 0,332 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi komposisi dewan yaitu sebesar 2,477. Ini menunjukkan bahwa apabila variabel komposisi dewan naik 1 satuan maka nilai struktur modal bertambah sebesar 2,477 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi komite audit yaitu sebesar -0,186. Ini menunjukkan bahwa apabila variabel komite audit naik 1 satuan, maka nilai struktur modal akan berkurang sebesar 0,186 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi remunerasi yaitu sebesar -0,94. Ini menunjukkan apabila variabel remunerasi naik 1 satuan maka nilai struktur modal akan berkurang 0,94 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.4 1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.176	1.15761

Sumber: data output diolah,2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai Adjusted R Square sebesar 17,6%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan sudah menjelaskan 17,6% terhadap variabel dependen dan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh faktor di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

4.4.2. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 4.9 Hasil uji T

	B	Sig	Keterangan
Konstanta	2,835	0,151	
Ukuran dewan direksi	0,037	0,482	Tidak didukung
CEO duality	0,332	0,064	Tidak didukung
Komposisi dewan	2,477	0,002	Didukung
Komite audit	-0,186	0,286	Tidak didukung
Remunerasi	-0,094	0,352	Tidak didukung

Sumber: data output diolah,2019

Hasil uji hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis H1

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Besarnya nilai koefisien regresi ukuran dewan direksi yaitu 0,037 dan nilai signifikansi ukuran dewan direksi yaitu 0,482. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka variabel ukuran dewan direksi tidak signifikan karena $0,482 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, maka H1 pada penelitian ini ditolak.

2. Pengujian hipotesis H2

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa *CEO duality* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Bersarnya nilai koefisien regresi *CEO duality* yaitu 0,332 dan nilai signifikansi *CEO duality* yaitu 0,064. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka variabel *CEO duality* tidak signifikan karena $0,064 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *CEO duality* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, maka H2 pada penelitian ini ditolak.

3. Pengujian Hipotesis H3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa komposisi dewan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Besarnya nilai koefisien regresi komposisi dewan yaitu sebesar 2,477 dan nilai signifikansi komposisi dewan sebesar 0,002. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka variabel komposisi dewan berpengaruh signifikan karena $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

komposisi dewan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, maka H3 pada penelitian ini diterima.

4. Pengujian Hipotesis H4

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap struktur modal. Besarnya nilai koefisien regresi komite audit yaitu sebesar -0,186 dan nilai signifikansi komite audit yaitu sebesar 0,286. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan karena $0,286 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, maka H4 pada penelitian ini ditolak.

5. Pengujian hipotesis H5

Hipotesis kelima pada penelitian ini menyatakan bahwa remunerasi berpengaruh positif terhadap struktur modal. Besarnya nilai koefisien regresi remunerasi yaitu sebesar -0,094 dan nilai signifikansi remunerasi yaitu sebesar 0,352. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka variabel remunerasi tidak berpengaruh signifikan karena $0,352 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa remunerasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, maka H5 pada penelitian ini ditolak.

4.4.3 Uji F

Tabel 4.10 Hasil uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61.312	7	8.759	6.536	.000 ^b
Residual	234.511	175	1.340		
Total	295.823	182			

Sumber: data output diolah,2019

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.10 di atas $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

4.5 Hasil Ringkasan Pengujian Hipotesis

Berikut adalah hasil ringkasan pengujian hipotesis pada tabel 4.11:

Tabel 4.11 Hasil ringkasan pengujian hipotesis

Hipotesis	Hasil
H1	Tidak terbukti
H2	Tidak terbukti
H3	Terbukti
H4	Tidak terbukti
H5	Tidak terbukti

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari lima hipotesis, hanya satu hipotesis yang terbukti.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Struktur Modal

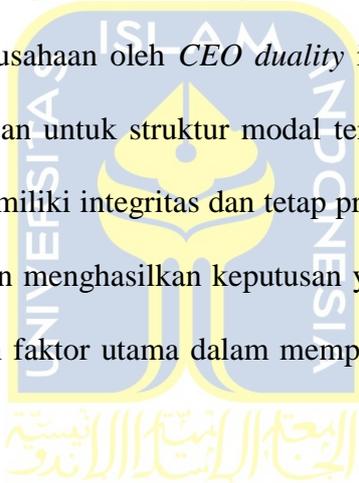
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,482. Dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi yang diukur dengan jumlah dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bulan dan Yuyetta (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dapat diartikan bahwa sedikit atau banyaknya jumlah dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Tidak terpengaruhnya struktur modal perusahaan oleh ukuran dewan direksi ini mungkin dikarenakan oleh banyaknya dewan direksi hanya mencerminkan jumlah direksi saja, tidak mencerminkan keefektifan kinerja dewan direksi dalam pembuatan keputusan. Ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi bukan penentu utama dalam mengaplikasikan tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Tata kelola perusahaan yang baik dinilai dari keefektifan kinerja dewan direksi dalam pembuatan keputusan termasuk keputusan dalam penentuan struktur modal.

4.6.2 Pengaruh *CEO Duality* Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *CEO duality* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,064. Dapat disimpulkan bahwa *CEO duality* yang diukur dengan adanya hubungan direksi dengan komisaris tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syeikh dan Wang (2012) yang menyatakan bahwa *CEO duality* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Tidak terpengaruhnya struktur modal perusahaan oleh *CEO duality* ini mungkin dikarenakan oleh pembuatan keputusan untuk struktur modal tergantung pada kinerja direksi. Apabila direksi memiliki integritas dan tetap profesional dalam menjalankan tugasnya maka akan menghasilkan keputusan yang efektif dan efisien. Maka *CEO duality* bukan faktor utama dalam mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan.



4.6.3 Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dapat disimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris yang diukur dengan perbandingan jumlah komisaris independen dengan seluruh jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan hubungan principal dan agen dapat mengarah ke asimetri informasi sehingga menyebabkan masalah keagenan. Masalah keagenan dapat dikurangi dengan adanya komisaris independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sheikh dan Wang (2012), Siromi dan Chandrapala (2017) dan Budiman dan Helena (2017) yang menyatakan bahwa komposisi dewan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan, karena dengan jumlah proporsi komisaris independen yang lebih besar dapat memonitor manajemen lebih aktif sehingga pelaksanaan tata kelola perusahaan lebih baik yang mana juga dapat mengurangi masalah keagenan dan lebih mudah meningkatkan modal utang daripada perusahaan lain. Maka semakin besar proporsi komisaris independen semakin tinggi tingkat hutang.

4.6.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,286. Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit yang diukur dengan banyaknya jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bulan dan Yuyetta (2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini mungkin terjadi karena kewenangan komite audit yang terbatas. Komite audit memiliki kewenangan

yang hanya diberikan oleh dewan komisaris. Menurut Prasetyo (2013) dijelaskan bahwa apabila melihat peraturan yang ada di Indonesia, adanya penurunan fungsi pengawasan oleh komite audit terlihat dari pemerintah yang memberikan kelonggaran berupa tenggang waktu 6 bulan untuk membentuk komite audit pada perusahaan yang akan melakukan IPO. Maka dapat disimpulkan bahwa peran komite audit sangat kecil dalam menentukan keputusan struktur modal.

4.6.5 Pengaruh Remunerasi Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remunerasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,352. Dapat disimpulkan bahwa remunerasi yang diukur dengan menjumlahkan remunerasi selama satu tahun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bulan dan Yuyetta (2014) yang menyatakan bahwa remunerasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan oleh remunerasi merupakan bentuk dari *agency cost* yang digunakan untuk mengontrol tindakan manajemen agar tidak merugikan pemegang saham. Agar pemegang saham tidak mengalami kerugian, maka manajemen akan menghindari risiko-risiko finansial yang dapat membebankan perusahaan dengan hutang dengan tidak menggunakan hutang secara berlebihan karena jumlah hutang dapat mempengaruhi pembuatan keputusan penetapan struktur modal. Sehingga remunerasi yang besar tidak menjamin manajemen berusaha menaikkan rasio hutang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ini berarti berapapun jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menetapkan struktur modal perusahaan.
2. Dualitas CEO tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ini berarti memiliki direktur yang juga menjabat sebagai komisaris tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menetapkan struktur modal perusahaan.
3. Komposisi dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Ini berarti semakin besar jumlah proporsi komisaris independen dalam perusahaan, semakin besar juga tingkat hutang suatu perusahaan.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ini berarti jumlah komite audit tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menetapkan struktur modal perusahaan.
5. Remunerasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ini berarti remunerasi tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menetapkan struktur modal perusahaan.

5.2.Keterbatasan Penelitian

1. Beberapa perusahaan tidak menyantumkan informasi mengenai variabel remunerasi dan dualitas CEO yang digunakan sehingga mengurangi sampel penelitian.

5.3.Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dengan menambah jumlah tahun pengambilan sampel.

5.4. Implikasi

1. Berdasarkan penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi investor untuk mempertimbangkan komposisi dewan komisaris sebelum melakukan investasi, karena hasil menunjukkan komposisi dewan komisaris dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menetapkan struktur modal perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Berdasarkan penelitian ini perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan pendanaan melalui hutang karena tingkat hutang yang tinggi sebaiknya diimbangi dengan tingkat profitabilitas yang tinggi pula agar terhindarkan dari resiko ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya.

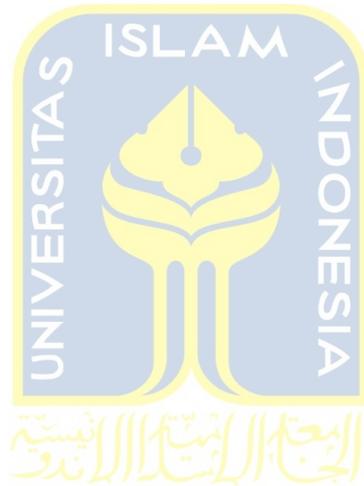
Daftar Pustaka

- Anizar, O. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Keputusan Struktur Modal Pada Perusahaan Semua Sektor Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.6 No.2 (2017)*.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen Edisi 12*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Budiman, J., & Helena. (2017). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Mediator pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha Volume 16, Nomor 2, Mei 2017. ISSN 1411-9293*.
- Bulan, F., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance terhadap Capital Structure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting Volume 03, Nomor 02, Tahun 2014, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3806*.
- Bursa Efek Indonesia*. (2019, March 10). Retrieved from <http://www.idx.co.id>:<http://www.idx.co.id>
- Dewi, A.S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi 3(3) Oktober 2018 (445-454)*.
- Elvira, L., Puspa, D.F., & Meihendri. (2015). Praktek Corporate Governance dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi empiris pada Industri Properti dan Real estate yang listing di BEI periode 2010-2013). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Volume 6 No 1 (2015)*.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Harjito, D.A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis Vol. 15 No. 2, Juli 2011* 187-196.
- Heng, T.B., & Azrbajani, S. (2012). Board of Directors and Capital Structure: Evidence from Leading Malaysian Companies. *Asian Social Science Vol. 8, No. 3; March 2012*.
- Kurniawan, V.J., & Rahardjo, S.N. (2014). Pengaruh Antara Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dengan Struktur Modal Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 3 Tahun 2014, Halaman 1-9 ISSN (Online): 2337-3806*.
- Kusuma, H., & Prabansari, Y. (2005). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Pulic di Bursa efek Jakarta. *Sinergi kajian bisnis dan manajemen edisi khusus on finance, 2005 ISSN : 1410 - 9018*.
- Kusumo, T.A., & Hadiprajitno, P.A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang listing di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting Volume 6, Nomor 2, Tahun 2017, Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3806*.
- Lady. (2016). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Management Research Vol. 13 No. 2 Desember 2016 ISSN 1907-6847*.
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance □: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Era Adicitra Intermedia.
- Pemerintah Republik Indonesia (2007). UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Jakarta.
- Prasetyo, dan Surya R. 2013. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap Cost of Debt dengan Usia Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3806*.

- Radjamin, I.J.P., & Sudana, I.M. (2014). Penerapan Pecking Order Theory dan Kaitannya dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan pada Sektor Manufaktur di Negara Indonesia dan Negara Australia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol. 1, Nomor 3, Juni 2014*.
- Rahadian, A., & Hadiprajitno, P.B. (2014). Pengaruh Corporate Governance terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3806*.
- Saraswati, N., & Muharam, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting Volume 7, Nomor 3, Tahun 2018, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3792*.
- Sheikh, N.A., & Wang, Z. (2012). Effects of corporate governance on capital structure: empirical evidence from Pakistan. *The international journal of business in society, Vol. 12 Issue: 5, pp.629-641*.
- Siromi, B., & Chandrapala, P. (2017). The Effect of Corporate Governance on Firms' Capital Structure of Listed Companies in Sri Lanka. *Journal of Competitiveness Vol. 9, Issue 2, pp.19-33, ISSN 1804-1728*.
- Thesarani, N.J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Nominal / Volume VI Nomor 2 / Tahun 2017*.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Nama Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Ades Waters Indonesia Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
9	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
10	APLI	Asiaplast Industries Tbk
11	ASII	Astra International Tbk
12	AUTO	Astra Auto Part Tbk
13	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
14	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
15	BRNA	Berlina Tbk
16	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18	DLTA	Delta Djakarta Tbk
19	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
20	EKAD	Ekadharna International Tbk
21	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
22	GGRM	Gudang Garam Tbk
23	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
24	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
25	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
27	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
28	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
29	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
30	INAF	Indofarma Tbk
31	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
32	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
33	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
34	JECC	Jembo Cable Company Tbk
35	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
36	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
37	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
38	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
39	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
40	KLBF	Kalbe Farma Tbk
41	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
42	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
43	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
44	MYOR	Mayora Indah Tbk)
45	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
46	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
47	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
48	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
49	SIPD	Siearad Produce Tbk
50	SKBM	Sekar Bumi Tbk
51	SMGR	Semen Gresik Tbk
52	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
53	SPMA	Suparma Tbk
54	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
55	TRST	Trias Sentosa Tbk
56	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
57	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
58	VOKS	Voksel Electric Tbk
59	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
60	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
61	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk



LAMPIRAN 2

DATA UKURAN DEWAN DIREKSI, DUALITAS CEO, DAN KOMITE

AUDIT

No	Kode perusahaan	Tahun	UDD	DC	KA
1	ADES	2015	4	tidak memiliki hubungan	3
	ADES	2016	4	tidak memiliki hubungan	3
	ADES	2017	4	tidak memiliki hubungan	3
2	AISA	2015	3	tidak memiliki hubungan	4
	AISA	2016	3	tidak memiliki hubungan	4
	AISA	2017	4	tidak memiliki hubungan	4
3	AKPI	2015	5	memiliki hubungan	3
	AKPI	2016	5	memiliki hubungan	3
	AKPI	2017	5	memiliki hubungan	3
4	ALDO	2015	3	tidak memiliki hubungan	3
	ALDO	2016	3	tidak memiliki hubungan	3
	ALDO	2017	3	tidak memiliki hubungan	3
5	ALKA	2015	3	tidak memiliki hubungan	3
	ALKA	2016	3	tidak memiliki hubungan	3
	ALKA	2017	3	tidak memiliki hubungan	3
6	ALMI	2015	5	memiliki hubungan	3
	ALKA	2016	5	memiliki hubungan	3
	ALKA	2017	5	memiliki hubungan	3
7	AMFG	2015	11	memiliki hubungan	4
	AMFG	2016	11	memiliki hubungan	4
	AMFG	2017	11	memiliki hubungan	3
8	AMIN	2015	3	tidak memiliki hubungan	3
	AMIN	2016	3	tidak memiliki hubungan	3
	AMIN	2017	3	tidak memiliki hubungan	3
9	ARNA	2015	7	memiliki hubungan	4
	ARNA	2016	7	memiliki hubungan	4
	ARNA	2017	7	memiliki hubungan	4
10	APLI	2015	3	memiliki hubungan	3
	APLI	2016	3	memiliki hubungan	3
	APLI	2017	3	memiliki hubungan	3
11	ASII	2015	10	memiliki hubungan	5
	ASII	2016	11	memiliki hubungan	4
	ASII	2017	9	memiliki hubungan	4
12	AUTO	2015	8	memiliki hubungan	3
	AUTO	2016	8	memiliki hubungan	3
	AUTO	2017	8	memiliki hubungan	3
13	BAJA	2015	4	tidak memiliki hubungan	3

No	Kode perusahaan	Tahun	UDD	DC	KA
	BAJA	2016	4	tidak memiliki hubungan	3
	BAJA	2017	4	tidak memiliki hubungan	3
14	BIMA	2015	3	tidak memiliki hubungan	3
	BIMA	2016	3	tidak memiliki hubungan	3
	BIMA	2017	3	tidak memiliki hubungan	3
15	BRNA	2015	4	tidak memiliki hubungan	3
	BRNA	2016	3	tidak memiliki hubungan	3
	BRNA	2017	3	tidak memiliki hubungan	3
16	BTON	2015	4	tidak memiliki hubungan	3
	BTON	2016	4	tidak memiliki hubungan	3
	BTON	2017	4	tidak memiliki hubungan	3
17	CPIN	2015	7	memiliki hubungan	5
	CPIN	2016	7	memiliki hubungan	5
	CPIN	2017	7	memiliki hubungan	4
18	DLTA	2015	7	tidak memiliki hubungan	3
	DLTA	2016	4	tidak memiliki hubungan	3
	DLTA	2017	5	tidak memiliki hubungan	3
19	DPNS	2015	4	tidak memiliki hubungan	3
	DPNS	2016	4	tidak memiliki hubungan	3
	DPNS	2017	4	tidak memiliki hubungan	3
20	EKAD	2015	3	tidak memiliki hubungan	3
	EKAD	2016	3	tidak memiliki hubungan	3
	EKAD	2017	3	tidak memiliki hubungan	3
21	GDST	2015	5	tidak memiliki hubungan	3
	GDST	2016	5	tidak memiliki hubungan	3
	GDST	2017	5	tidak memiliki hubungan	3
22	GGRM	2015	7	memiliki hubungan	3
	GGRM	2016	7	memiliki hubungan	3
	GGRM	2017	7	memiliki hubungan	3
23	GJTL	2015	13	tidak memiliki hubungan	3
	GJTL	2016	13	tidak memiliki hubungan	3
	GJTL	2017	10	tidak memiliki hubungan	3
24	HDTX	2015	3	memiliki hubungan	3
	HDTX	2016	4	memiliki hubungan	3
	HDTX	2017	4	memiliki hubungan	3
25	HMSP	2015	7	tidak memiliki hubungan	3
	HMSP	2016	9	tidak memiliki hubungan	3
	HMSP	2017	8	tidak memiliki hubungan	3
26	ICBP	2015	9	memiliki hubungan	3
	ICBP	2016	9	memiliki hubungan	3
	ICBP	2017	9	memiliki hubungan	3
27	IGAR	2015	3	tidak memiliki hubungan	3
	IGAR	2016	5	tidak memiliki hubungan	3
	IGAR	2017	5	tidak memiliki hubungan	3

No	Kode perusahaan	Tahun	UDD	DC	KA
28	IMAS	2015	6	tidak memiliki hubungan	3
	IMAS	2016	6	tidak memiliki hubungan	3
	IMAS	2017	6	tidak memiliki hubungan	3
29	IMPC	2015	6	tidak memiliki hubungan	3
	IMPC	2016	6	tidak memiliki hubungan	3
	IMPC	2017	6	tidak memiliki hubungan	3
30	INAF	2015	3	memiliki hubungan	2
	INAF	2016	3	memiliki hubungan	2
	INAF	2017	3	memiliki hubungan	2
31	INAI	2015	5	memiliki hubungan	3
	INAI	2016	5	memiliki hubungan	3
	INAI	2017	5	memiliki hubungan	3
32	INDF	2015	10	memiliki hubungan	3
	INDF	2016	10	memiliki hubungan	3
	INDF	2017	10	memiliki hubungan	3
33	INTP	2015	9	tidak memiliki hubungan	3
	INTP	2016	9	tidak memiliki hubungan	3
	INTP	2017	9	tidak memiliki hubungan	3
34	JECC	2015	4	memiliki hubungan	4
	JECC	2016	4	memiliki hubungan	3
	JECC	2017	4	memiliki hubungan	3
35	JPFA	2015	5	memiliki hubungan	3
	JPFA	2016	5	memiliki hubungan	3
	JPFA	2017	5	memiliki hubungan	3
36	KBLM	2015	3	tidak memiliki hubungan	3
	KBLM	2016	4	tidak memiliki hubungan	3
	KBLM	2017	3	tidak memiliki hubungan	3
37	KBRI	2015	2	tidak memiliki hubungan	3
	KBRI	2016	2	tidak memiliki hubungan	2
	KBRI	2017	2	tidak memiliki hubungan	2
38	KDSI	2015	3	memiliki hubungan	3
	KDSI	2016	3	memiliki hubungan	3
	KDSI	2017	3	memiliki hubungan	3
39	KICI	2015	3	memiliki hubungan	3
	KICI	2016	3	memiliki hubungan	3
	KICI	2017	3	memiliki hubungan	3
40	KLBF	2015	5	memiliki hubungan	3
	KLBF	2016	5	memiliki hubungan	3
	KLBF	2017	6	memiliki hubungan	3
41	LMPI	2015	5	tidak memiliki hubungan	3
	LMPI	2016	5	tidak memiliki hubungan	3
	LMPI	2017	4	tidak memiliki hubungan	3
42	LMSH	2015	3	tidak memiliki hubungan	3
	LMSH	2016	3	tidak memiliki hubungan	3

No	Kode perusahaan	Tahun	UDD	DC	KA
	LMSH	2017	3	tidak memiliki hubungan	3
43	MAIN	2015	8	memiliki hubungan	5
	MAIN	2016	8	memiliki hubungan	5
	MAIN	2017	8	memiliki hubungan	5
44	MYOR	2015	5	memiliki hubungan	3
	MYOR	2016	5	memiliki hubungan	3
	MYOR	2017	5	memiliki hubungan	3
45	PSDN	2015	6	tidak memiliki hubungan	3
	PSDN	2016	5	tidak memiliki hubungan	3
	PSDN	2017	5	tidak memiliki hubungan	3
46	RICY	2015	4	memiliki hubungan	3
	RICY	2016	4	memiliki hubungan	3
	RICY	2017	4	memiliki hubungan	3
47	RMBA	2015	4	tidak memiliki hubungan	3
	RMBA	2016	4	tidak memiliki hubungan	3
	RMBA	2017	4	tidak memiliki hubungan	3
48	ROTI	2015	6	tidak memiliki hubungan	3
	ROTI	2016	5	tidak memiliki hubungan	3
	ROTI	2017	5	tidak memiliki hubungan	3
49	SIPD	2015	5	tidak memiliki hubungan	3
	SIPD	2016	5	tidak memiliki hubungan	3
	SIPD	2017	4	tidak memiliki hubungan	3
50	SKBM	2015	6	memiliki hubungan	3
	SKBM	2016	8	memiliki hubungan	3
	SKBM	2017	8	memiliki hubungan	3
51	SMGR	2015	7	tidak memiliki hubungan	4
	SMGR	2016	7	tidak memiliki hubungan	2
	SMGR	2017	7	tidak memiliki hubungan	4
52	SMSM	2015	5	memiliki hubungan	3
	SMSM	2016	5	memiliki hubungan	3
	SMSM	2017	5	memiliki hubungan	3
53	SPMA	2015	4	memiliki hubungan	3
	SPMA	2016	4	memiliki hubungan	3
	SPMA	2017	4	memiliki hubungan	3
54	TOTO	2015	11	memiliki hubungan	3
	TOTO	2016	11	memiliki hubungan	3
	TOTO	2017	11	memiliki hubungan	3
55	TRST	2015	3	tidak memiliki hubungan	3
	TRST	2016	3	tidak memiliki hubungan	3
	TRST	2017	4	tidak memiliki hubungan	3
56	ULTJ	2015	3	memiliki hubungan	3
	ULTJ	2016	3	memiliki hubungan	3
	ULTJ	2017	3	memiliki hubungan	3
57	UNVR	2015	9	tidak memiliki hubungan	3

No	Kode perusahaan	Tahun	UDD	DC	KA
	UNVR	2016	10	tidak memiliki hubungan	3
	UNVR	2017	9	tidak memiliki hubungan	3
58	VOKS	2015	6	tidak memiliki hubungan	3
	VOKS	2016	6	tidak memiliki hubungan	3
	VOKS	2017	6	tidak memiliki hubungan	3
59	WIIM	2015	6	memiliki hubungan	3
	WIIM	2016	6	memiliki hubungan	3
	WIIM	2017	6	memiliki hubungan	3
60	WTON	2015	7	tidak memiliki hubungan	6
	WTON	2016	6	tidak memiliki hubungan	4
	WTON	2017	7	tidak memiliki hubungan	3
61	YPAS	2015	2	tidak memiliki hubungan	3
	YPAS	2016	2	tidak memiliki hubungan	3
	YPAS	2017	2	tidak memiliki hubungan	3



LAMPIRAN 3

DATA KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

No	Kode perusahaan	Tahun	Jumlah komisaris independen	Jumlah dewan komisaris	KDK
1	ADES	2015	1	3	0,33
	ADES	2016	1	3	0,33
	ADES	2017	1	3	0,33
2	AISA	2015	2	5	0,4
	AISA	2016	2	5	0,4
	AISA	2017	2	5	0,4
3	AKPI	2015	2	6	0,33
	AKPI	2016	2	6	0,33
	AKPI	2017	2	6	0,33
4	ALDO	2015	1	3	0,33
	ALDO	2016	1	3	0,33
	ALDO	2017	1	3	0,33
5	ALKA	2015	2	5	0,4
	ALKA	2016	1	3	0,33
	ALKA	2017	1	3	0,33
6	ALMI	2015	2	4	0,5
	ALKA	2016	2	4	0,5
	ALKA	2017	2	4	0,5
7	AMFG	2015	2	6	0,33
	AMFG	2016	2	6	0,33
	AMFG	2017	2	6	0,33
8	AMIN	2015	1	2	0,5
	AMIN	2016	1	2	0,5
	AMIN	2017	1	2	0,5
9	ARNA	2015	1	3	0,33
	ARNA	2016	1	3	0,33
	ARNA	2017	2	4	0,5
10	APLI	2015	1	3	0,33
	APLI	2016	1	3	0,33
	APLI	2017	1	3	0,33
11	ASII	2015	4	11	0,36
	ASII	2016	4	12	0,33
	ASII	2017	4	12	0,33
12	AUTO	2015	3	9	0,33
	AUTO	2016	3	8	0,38
	AUTO	2017	3	7	0,43
13	BAJA	2015	1	3	0,33
	BAJA	2016	1	3	0,33

No	Kode perusahaan	Tahun	Jumlah komisaris independen	Jumlah dewan komisaris	KDK
	BAJA	2017	1	3	0,33
14	BIMA	2015	2	3	0,67
	BIMA	2016	2	3	0,67
	BIMA	2017	2	3	0,67
15	BRNA	2015	1	3	0,33
	BRNA	2016	2	4	0,5
	BRNA	2017	2	5	0,4
16	BTON	2015	1	3	0,33
	BTON	2016	1	3	0,33
	BTON	2017	1	3	0,33
17	CPIN	2015	2	5	0,4
	CPIN	2016	2	4	0,5
	CPIN	2017	1	3	0,33
18	DLTA	2015	2	5	0,4
	DLTA	2016	2	5	0,4
	DLTA	2017	2	5	0,4
19	DPNS	2015	1	3	0,33
	DPNS	2016	1	3	0,33
	DPNS	2017	1	3	0,33
20	EKAD	2015	1	2	0,5
	EKAD	2016	1	2	0,5
	EKAD	2017	1	2	0,5
21	GDST	2015	1	3	0,33
	GDST	2016	1	3	0,33
	GDST	2017	1	3	0,33
22	GGRM	2015	2	4	0,5
	GGRM	2016	2	4	0,5
	GGRM	2017	2	4	0,5
23	GJTL	2015	3	6	0,5
	GJTL	2016	3	6	0,5
	GJTL	2017	3	6	0,5
24	HDTX	2015	1	3	0,33
	HDTX	2016	1	3	0,33
	HDTX	2017	1	3	0,33
25	HMSP	2015	2	5	0,4
	HMSP	2016	2	5	0,4
	HMSP	2017	2	5	0,4
26	ICBP	2015	3	6	0,5
	ICBP	2016	3	6	0,5
	ICBP	2017	3	6	0,5
27	IGAR	2015	1	2	0,5
	IGAR	2016	1	3	0,33
	IGAR	2017	1	3	0,33
28	IMAS	2015	3	7	0,43

No	Kode perusahaan	Tahun	Jumlah komisaris independen	Jumlah dewan komisaris	KDK
	IMAS	2016	3	7	0,43
	IMAS	2017	3	7	0,43
29	IMPC	2015	1	2	0,5
	IMPC	2016	1	3	0,33
	IMPC	2017	1	2	0,5
30	INAF	2015	1	3	0,33
	INAF	2016	1	3	0,33
	INAF	2017	1	3	0,33
31	INAI	2015	1	3	0,33
	INAI	2016	1	4	0,25
	INAI	2017	1	4	0,25
32	INDF	2015	3	8	0,38
	INDF	2016	3	8	0,38
	INDF	2017	3	8	0,38
33	INTP	2015	3	7	0,43
	INTP	2016	3	7	0,43
	INTP	2017	3	7	0,43
34	JECC	2015	2	3	0,67
	JECC	2016	2	3	0,67
	JECC	2017	2	3	0,67
35	JPFA	2015	2	5	0,4
	JPFA	2016	2	5	0,4
	JPFA	2017	2	5	0,4
36	KBLM	2015	1	3	0,33
	KBLM	2016	1	3	0,33
	KBLM	2017	1	3	0,33
37	KBRI	2015	1	2	0,5
	KBRI	2016	1	2	0,5
	KBRI	2017	1	2	0,5
38	KDSI	2015	2	4	0,5
	KDSI	2016	2	4	0,5
	KDSI	2017	2	4	0,5
39	KICI	2015	1	3	0,33
	KICI	2016	1	3	0,33
	KICI	2017	1	3	0,33
40	KLBF	2015	3	7	0,43
	KLBF	2016	3	6	0,5
	KLBF	2017	3	7	0,43
41	LMPI	2015	1	2	0,5
	LMPI	2016	1	2	0,5
	LMPI	2017	1	2	0,5
42	LMSH	2015	1	3	0,33
	LMSH	2016	1	3	0,33
	LMSH	2017	1	3	0,33

No	Kode perusahaan	Tahun	Jumlah komisaris independen	Jumlah dewan komisaris	KDK
43	MAIN	2015	3	5	0,6
	MAIN	2016	4	5	0,8
	MAIN	2017	3	5	0,6
44	MYOR	2015	2	5	0,4
	MYOR	2016	2	5	0,4
	MYOR	2017	2	5	0,4
45	PSDN	2015	2	5	0,4
	PSDN	2016	2	5	0,4
	PSDN	2017	2	5	0,4
46	RICY	2015	1	3	0,33
	RICY	2016	1	3	0,33
	RICY	2017	1	3	0,33
47	RMBA	2015	4	5	0,8
	RMBA	2016	3	4	0,75
	RMBA	2017	3	4	0,75
48	ROTI	2015	1	3	0,33
	ROTI	2016	1	3	0,33
	ROTI	2017	1	3	0,33
49	SIPD	2015	1	3	0,33
	SIPD	2016	1	3	0,33
	SIPD	2017	1	3	0,33
50	SKBM	2015	1	3	0,33
	SKBM	2016	1	3	0,33
	SKBM	2017	1	3	0,33
51	SMGR	2015	2	7	0,29
	SMGR	2016	2	7	0,29
	SMGR	2017	2	7	0,29
52	SMSM	2015	1	3	0,33
	SMSM	2016	1	3	0,33
	SMSM	2017	1	3	0,33
53	SPMA	2015	3	5	0,6
	SPMA	2016	3	5	0,6
	SPMA	2017	3	5	0,6
54	TOTO	2015	2	5	0,4
	TOTO	2016	2	5	0,4
	TOTO	2017	2	5	0,4
55	TRST	2015	2	4	0,5
	TRST	2016	2	4	0,5
	TRST	2017	1	3	0,33
56	ULTJ	2015	1	3	0,33
	ULTJ	2016	1	3	0,33
	ULTJ	2017	1	3	0,33
57	UNVR	2015	4	5	0,8
	UNVR	2016	4	5	0,8

No	Kode perusahaan	Tahun	Jumlah komisaris independen	Jumlah dewan komisaris	KDK
	UNVR	2017	3	4	0,75
58	VOKS	2015	2	5	0,4
	VOKS	2016	3	7	0,43
	VOKS	2017	2	6	0,33
59	WIIM	2015	1	3	0,33
	WIIM	2016	1	3	0,33
	WIIM	2017	1	3	0,33
60	WTON	2015	2	7	0,29
	WTON	2016	2	6	0,33
	WTON	2017	3	7	0,43
61	YPAS	2015	1	3	0,33
	YPAS	2016	1	3	0,33
	YPAS	2017	1	3	0,33



LAMPIRAN 4

DATA REMUNERASI

No	Kode Perusahaan	2015		2016		2017	
		Jumlah remunerasi	Remunerasi	Jumlah remunerasi	Remunerasi	Jumlah remunerasi	Remunerasi
1	ADES	Rp5.300.000.000	22,68336	Rp4.800.000.000	23,49585	Rp4.300.000.000	23,49585
2	AISA	Rp21.100.000.000	23,94214	Rp55.500.000.000	24,88527	Rp69.300.000.000	24,02648
3	AKPI	Rp14.400.000.000	22,08424	Rp15.500.000.000	22,10956	Rp16.100.000.000	22,22734
4	ALDO	Rp1.700.000.000	21,55617	Rp1.800.000.000	22,42801	Rp1.900.000.000	21,91719
5	ALKA	Rp2.800.000.000	24,11441	Rp2.900.000.000	24,20142	Rp3.400.000.000	24,31232
6	ALMI	Rp18.500.000.000	21,31105	Rp19.300.000.000	21,59873	Rp18.300.000.000	21,63956
7	AMFG	Rp29.700.000.000	21,25389	Rp32.400.000.000	21,31105	Rp36.200.000.000	21,36512
8	AMIN	Rp1.800.000.000	22,22734	Rp2.400.000.000	22,27083	Rp2.500.000.000	22,29188
9	ARNA	Rp4.500.000.000	25,16944	Rp3.400.000.000	24,76807	Rp8.900.000.000	24,79741
10	APLI	Rp7.600.000.000	21,75289	Rp9.800.000.000	21,78798	Rp10.700.000.000	21,94704
11	ASII	Rp1.013.000.000.000	25,96236	Rp995.000.000.000	26,03647	Rp1.200.000.000.000	26,13937
12	AUTO	Rp53.900.000.000	25,00547	Rp55.000.000.000	25,08891	Rp70.000.000.000	25,11524
13	BAJA	Rp3.800.000.000	22,22734	Rp4.100.000.000	21,94704	Rp4.500.000.000	22,90932
14	BIMA	Rp3.700.000.000	22,22734	Rp3.900.000.000	22,18188	Rp4.400.000.000	22,13425

No	Kode Perusahaan	2015		2016		2017	
		Jumlah remunerasi	Remunerasi	Jumlah remunerasi	Remunerasi	Jumlah remunerasi	Remunerasi
15	BRNA	Rp8.600.000.000	23,15688	Rp11.300.000.000	23,31852	Rp10.200.000.000	23,43796
16	BTON	Rp3.900.000.000	22,75141	Rp4.000.000.000	23,00565	Rp4.500.000.000	23,09351
17	CPIN	Rp85.300.000.000	25,51076	Rp57.100.000.000	25,44176	Rp58.800.000.000	25,50239
18	DLTA	Rp11.400.000.000	23,62469	Rp13.400.000.000	23,74856	Rp15.100.000.000	23,70388
19	DPNS	Rp17.200.000.000	22,0316	Rp13.300.000.000	22,08424	Rp12.400.000.000	22,20487
20	EKAD	Rp4.700.000.000	22,87503	Rp5.500.000.000	23,14807	Rp6.300.000.000	23,04565
21	GDST	Rp7.200.000.000	27,64394	Rp7.000.000.000	27,62601	Rp9.300.000.000	27,81334
22	GGRM	Rp61.300.000.000	24,03381	Rp84.700.000.000	23,78197	Rp118.000.000.000	23,84563
23	GJTL	Rp120.000.000.000	22,15835	Rp112.000.000.000	22,3125	Rp119.000.000.000	22,86333
24	HDTX	Rp3.900.000.000	21,67878	Rp5.500.000.000	21,67878	Rp5.500.000.000	21,4652
25	HMSP	Rp113.600.000.000	22,27083	Rp223.000.000.000	22,37192	Rp98.600.000.000	22,46373
26	ICBP	Rp55.000.000.000	23,12116	Rp46.000.000.000	23,12116	Rp50.500.000.000	23,16561
27	IGAR	Rp2.300.000.000	23,56818	Rp5.500.000.000	23,31103	Rp3.300.000.000	23,24096
28	IMAS	Rp13.100.000.000	26,18029	Rp14.500.000.000	26,25349	Rp17.300.000.000	24,06613
29	IMPC	Rp22.300.000.000	22,27083	Rp15.600.000.000	22,42801	Rp34.500.000.000	22,56382
30	INAF	Rp4.800.000.000	22,0042	Rp5.200.000.000	22,54782	Rp5.400.000.000	22,89802
31	INAI	Rp4.500.000.000	24,7104	Rp4.700.000.000	24,7306	Rp4.800.000.000	24,97176
32	INDF	Rp188.500.000.000	21,12873	Rp203.000.000.000	21,12873	Rp225.000.000.000	21,12873

No	Kode Perusahaan	2015		2016		2017	
		Jumlah Remunerasi	Remunerasi	Jumlah remunerasi	Remunerasi	Jumlah Remunerasi	Remunerasi
33	INTP	Rp72.400.000.000	22,39097	Rp78.700.000.000	22,29188	Rp80.800.000.000	22,18188
34	JECC	Rp4.200.000.000	24,47746	Rp4.900.000.000	24,40964	Rp8.500.000.000	24,59029
35	JPFA	Rp234.400.000.000	22,08424	Rp252.200.000.000	22,42801	Rp28.300.000.000	22,42801
36	KBLM	Rp2.100.000.000	22,94247	Rp2.000.000.000	22,79013	Rp2.700.000.000	22,87503
37	KBRI	Rp2.600.000.000	23,29588	Rp2.600.000.000	23,39741	Rp2.100.000.000	23,57397
38	KDSI	Rp22.400.000.000	23,82785	Rp17.200.000.000	23,47054	Rp20.900.000.000	24,26423
39	KICI	Rp4.500.000.000	24,07317	Rp4.300.000.000	23,89714	Rp4.100.000.000	23,46411
40	KLBF	Rp42.700.000.000	24,79571	Rp39.900.000.000	24,92796	Rp47.800.000.000	25,1517
41	LMPI	Rp9.200.000.000	20,50012	Rp7.900.000.000	20,36659	Rp8.600.000.000	20,36659
42	LMSH	Rp1.300.000.000	22,05827	Rp1.300.000.000	22,13425	Rp1.700.000.000	22,22734
43	MAIN	Rp25.000.000.000	25,45595	Rp64.200.000.000	26,13044	Rp27.200.000.000	25,31434
44	MYOR	Rp18.200.000.000	24,65901	Rp20.600.000.000	24,55191	Rp19.700.000.000	24,97319
45	PSDN	Rp11.000.000.000	24,46094	Rp11.000.000.000	24,67066	Rp11.500.000.000	24,43684
46	RICY	Rp1.500.000.000	23,83233	Rp1.500.000.000	23,56818	Rp1.500.000.000	23,76301
47	RMBA	Rp51.200.000.000	24,12112	Rp46.000.000.000	24,22882	Rp70.100.000.000	24,2228
48	ROTI	Rp42.000.000.000	23,42463	Rp51.800.000.000	23,1998	Rp41.000.000.000	23,11203
49	SIPD	Rp14.900.000.000	24,7306	Rp11.900.000.000	24,55191	Rp10.900.000.000	24,64524
50	SKBM	Rp4.000.000.000	22,10956	Rp4.900.000.000	22,3125	Rp7.000.000.000	22,66918

No	Kode Perusahaan	2015		2016		2017	
		Jumlah Remunerasi	Remunerasi	Jumlah remunerasi	Remunerasi	Jumlah Remunerasi	Remunerasi
51	SMGR	Rp41.900.000.000	23,77254	Rp38.500.000.000	24,73965	Rp68.300.000.000	24,96171
52	SMSM	Rp27.400.000.000	21,4652	Rp21.300.000.000	21,41641	Rp22.700.000.000	21,71652
53	SPMA	Rp4.700.000.000	22,29188	Rp5.200.000.000	22,37192	Rp5.700.000.000	22,40966
54	TOTO	Rp29.900.000.000	23,64104	Rp33.300.000.000	23,68337	Rp33.100.000.000	23,63017
55	TRST	Rp4.800.000.000	22,69735	Rp4.700.000.000	22,66918	Rp4.500.000.000	22,95328
56	ULTJ	Rp3.600.000.000	24,45855	Rp6.200.000.000	24,37392	Rp8.800.000.000	24,94718
57	UNVR	Rp58.700.000.000	23,28049	Rp67.000.000.000	23,34793	Rp83.800.000.000	23,1998
58	VOKS	Rp7.100.000.000	20,98563	Rp16.000.000.000	20,98563	Rp16.000.000.000	21,25389
59	WIIM	Rp12.900.000.000	22,29188	Rp13.800.000.000	22,27083	Rp11.900.000.000	22,22734
60	WTON	Rp28.500.000.000	23,39049	Rp23.900.000.000	23,46411	Rp15.500.000.000	23,50209
61	YPAS	Rp800.000.000	24,83905	Rp700.000.000	25,16238	Rp700.000.000	25,49395

LAMPIRAN 5

DATA DEBT RATIO TAHUN 2015

No	Kode Perusahaan	Jumlah utang	Jumlah ekuitas	Debt Ratio
1	ADES	Rp324.855.000.000	Rp328.369.000.000	0,989299
2	AISA	Rp50.940.730.000.000	Rp39.669.070.000.000	1,284142
3	AKPI	Rp1.775.000.000.000	Rp1.107.000.000.000	1,603433
4	ALDO	Rp195.082.000.000	Rp170.929.000.000	1,141304
5	ALKA	Rp82.596.000.000	Rp62.032.000.000	1,331506
6	ALMI	Rp1.623.927.000.000	Rp565.111.000.000	2,873643
7	AMFG	Rp880.052.000.000	Rp3.390.223.000.000	0,259585
8	AMIN	Rp62.129.000.000.000	Rp90.190.000.000.000	0,688868
9	ARNA	Rp87.059.000.000	Rp221.561.000.000	0,392935
10	APLI	Rp536.051.000.000	Rp894.728.000.000	0,599122
11	ASII	Rp70.649.000.000.000	Rp126.533.000.000.000	0,558344
12	AUTO	Rp4.195.684.000.000	Rp10.143.426.000.000	0,413636
13	BAJA	Rp787.055.000.000	Rp161.627.000.000	4,869576
14	BIMA	Rp301.570.909.687	Rp202.012.514.920	1,492833
15	BRNA	Rp992.870.000.000	Rp827.914.000.000	1,199243
16	BTON	Rp34.012.000.000	Rp149.104.000.000	0,228109
17	CPIN	Rp12.129.993.000.000	Rp12.786.663.000.000	0,948644
18	DLTA	Rp1.887.000.000.000	Rp8.496.210.000.000	0,222099
19	DPNS	Rp33.187.031.827	Rp241.296.079.044	0,137537
20	EKAD	Rp97.730.000.000	Rp291.961.000.000	0,334736
21	GDST	Rp379.524.000.000	Rp804.410.000.000	0,471804
22	GGRM	Rp25.497.504.000.000	Rp38.007.909.000.000	0,670847
23	GJTL	Rp12.115.363.000.000	Rp5.394.142.000.000	2,246022
24	HDTX	Rp3.482.406.000.000	Rp1.395.902.000.000	2,494735
25	HMSA	Rp5.995.000.000.000	Rp32.016.000.000.000	0,18725
26	ICBP	Rp10.173.000.000.000	Rp16.386.000.000.000	0,620835
27	IGAR	Rp73.472.000.000	Rp310.464.000.000	0,236652
28	IMAS	Rp18.164.000.000.000	Rp6.697.000.000.000	2,712259
29	IMPC	Rp578.353.000.000	Rp1.096.880.000.000	0,527271
30	INAF	Rp941.000.000.000	Rp692.709.000.000	1,358435
31	INAI	Rp1.090.438.000.000	Rp239.821.000.000	4,546883
32	INDF	Rp48.709.000.000.000	Rp43.121.000.000.000	1,129589
33	INTP	Rp3.772.000.000.000	Rp23.866.000.000.000	0,158049

No	Kode Perusahaan	Jumlah utang	Jumlah ekuitas	Debt Ratio
34	JECC	Rp990.700.000.000	Rp367.800.000.000	2,693583
35	JPFA	Rp11.050.000.000.000	Rp5.612.000.000.000	1,968995
36	KBLM	Rp357.910.000.000.000	Rp2.964.750.000.000.000	0,120722
37	KBRI	Rp934.687.000.000	Rp521.254.000.000	1,793151
38	KDSI	Rp798.173.000.000	Rp378.921.000.000	2,106436
39	KICI	Rp40.460.000.000	Rp93.370.000.000	0,43333
40	KLBF	Rp2.758.131.000.000	Rp10.938.286.000.000	0,252154
41	LMPI	Rp391.881.000.000	Rp401.212.000.000	0,976743
42	LMSH	Rp21.341.000.000	Rp112.441.000.000	0,189797
43	MAIN	Rp2.413.483.000.000	Rp1.533.954.000.000	1,573374
44	MYOR	Rp6.148.256.000.000	Rp5.194.460.000.000	1,183618
45	PSDN	Rp296.080.000.000	Rp324.319.000.000	0,912928
46	RICY	Rp798.115.000.000	Rp400.668.000.000	1,991961
47	RMBA	Rp15.817.000.000.000	Rp3.149.000.000.000	5,022864
48	ROTI	Rp1.517.789.000.000	Rp1.188.585.000.000	1,276971
49	SIPD	Rp1.512.530.000.000	Rp734.240.000.000	2,059994
50	SKBM	Rp420.000.000.000	Rp344.000.000.000	1,22093
51	SMGR	Rp10.712.321.000.000	Rp27.440.798.000.000	0,390379
52	SMSM	Rp780.000.000.000	Rp1.440.000.000.000	0,541667
53	SPMA	Rp1.390.000.000.000	Rp752.700.000.000	1,846685
54	TOTO	Rp947.998.000.000	Rp1.491.543.000.000	0,635582
55	TRST	Rp1.400.439.000.000	Rp1.956.921.000.000	0,715634
56	ULTJ	Rp742.490.000.000	Rp2.797.507.000.000	0,265411
57	UNVR	Rp10.903.000.000.000	Rp4.827.000.000.000	2,258753
58	VOKS	Rp10.265.920.000.000	Rp5.096.530.000.000	2,014296
59	WIIM	Rp398.991.000.000	Rp943.709.000.000	0,42279
60	WTON	Rp2.192.672.000.000	Rp2.263.603.000.000	0,968665
61	YPAS	Rp128.790.000.000	Rp150.400.000.000	0,856316

LAMPIRAN 6
DATA DEBT RATIO TAHUN 2016

No	Kode Perusahaan	Jumlah utang	Jumlah ekuitas	Debt Ratio
1	ADES	Rp383.091.000.000	Rp384.388.000.000	0,996626
2	AISA	Rp49.901.390.000.000	Rp42.644.000.000.000	1,170185
3	AKPI	Rp1.495.000.000.000	Rp1.120.000.000.000	1,334821
4	ALDO	Rp209.443.000.000	Rp200.888.000.000	1,042586
5	ALKA	Rp75.514.000.000	Rp61.105.000.000	1,235807
6	ALMI	Rp1.749.336.000.000	Rp403.694.000.000	4,333322
7	AMFG	Rp1.905.626.000.000	Rp3.599.264.000.000	0,529449
8	AMIN	Rp71.412.000.000.000	Rp127.562.000.000.000	0,559822
9	ARNA	Rp116.726.000.000	Rp5.736.000.000	20,34972
10	APLI	Rp595.128.000.000	Rp948.088.000.000	0,627714
11	ASII	Rp70.910.000.000.000	Rp139.906.000.000.000	0,50684
12	AUTO	Rp4.075.716.000.000	Rp10.536.558.000.000	0,386817
13	BAJA	Rp786.124.000.000	Rp196.502.000.000	4,00059
14	BIMA	Rp189.216.746.183	Rp97.175.471.620	1,947166
15	BRNA	Rp1.060.344.000.000	Rp1.028.353.000.000	1,031109
16	BTON	Rp33.757.000.000	Rp143.533.000.000	0,235186
17	CPIN	Rp10.047.751.000.000	Rp14.157.243.000.000	0,709725
18	DLTA	Rp1.854.230.000.000	Rp10.123.740.000.000	0,183157
19	DPNS	Rp32.865.162.199	Rp263.264.403.585	0,124837
20	EKAD	Rp110.504.000.000	Rp592.005.000.000	0,186661
21	GDST	Rp425.487.000.000	Rp832.123.000.000	0,511327
22	GGRM	Rp23.387.406.000.000	Rp39.564.228.000.000	0,591125
23	GJTL	Rp12.849.602.000.000	Rp5.848.177.000.000	2,197198
24	HDTX	Rp3.565.113.000.000	Rp1.178.467.000.000	3,025212
25	HMSP	Rp8.333.000.000.000	Rp34.175.000.000.000	0,243833
26	ICBP	Rp10.401.000.000.000	Rp18.500.000.000.000	0,562216
27	IGAR	Rp65.717.000.000	Rp373.749.000.000	0,175832
28	IMAS	Rp18.924.000.000.000	Rp6.709.000.000.000	2,820689
29	IMPC	Rp1.050.387.000.000	Rp1.225.645.000.000	0,857008
30	INAF	Rp806.876.000.000	Rp676.757.000.000	1,192268
31	INAI	Rp1.081.016.000.000	Rp258.017.000.000	4,189708
32	INDF	Rp38.233.000.000.000	Rp43.941.000.000.000	0,870099
33	INTP	Rp4.012.000.000.000	Rp26.139.000.000.000	0,153487
34	JECC	Rp1.116.900.000.000	Rp470.300.000.000	2,374867
35	JPFA	Rp9.878.000.000.000	Rp8.843.000.000.000	1,117042

No	Kode Perusahaan	Jumlah utang	Jumlah ekuitas	Debt Ratio
36	KBLM	Rp3.184.360.000.000.000	Rp3.204.550.000.000.000	0,9937
37	KBRI	Rp844.569.000.000	Rp419.158.000.000	2,014918
38	KDSI	Rp722.489.000.000	Rp419.784.000.000	1,721097
39	KICI	Rp50.800.000.000	Rp89.010.000.000	0,570722
40	KLBF	Rp2.762.162.000.000	Rp12.463.847.000.000	0,221614
41	LMPI	Rp402.193.000.000	Rp408.172.000.000	0,985352
42	LMSH	Rp45.512.000.000	Rp117.316.000.000	0,387944
43	MAIN	Rp2.082.189.000.000	Rp1.744.674.000.000	1,193454
44	MYOR	Rp6.657.166.000.000	Rp6.265.256.000.000	1,062553
45	PSDN	Rp373.512.000.000	Rp280.285.000.000	1,332615
46	RICY	Rp876.185.000.000	Rp412.499.000.000	2,12409
47	RMBA	Rp4.030.000.000.000	Rp412.499.000.000	9,769721
48	ROTI	Rp1.476.889.000.000	Rp1.442.752.000.000	1,023661
49	SIPD	Rp1.424.000.000.000	Rp1.142.000.000.000	1,246935
50	SKBM	Rp633.000.000.000	Rp368.000.000.000	1,720109
51	SMGR	Rp13.652.504.000.000	Rp30.574.391.000.000	0,446534
52	SMSM	Rp675.000.000.000	Rp1.580.000.000.000	0,427215
53	SPMA	Rp1.047.300.000.000	Rp1.079.100.000.000	0,970531
54	TOTO	Rp1.057.566.000.000	Rp1.523.875.000.000	0,693998
55	TRST	Rp1.358.241.000.000	Rp1.932.355.000.000	0,702894
56	ULTJ	Rp749.966.000.000	Rp3.489.234.000.000	0,214937
57	UNVR	Rp12.042.000.000.000	Rp4.704.000.000.000	2,559949
58	VOKS	Rp9.991.670.000.000	Rp6.690.440.000.000	1,493425
59	WIIM	Rp362.541.000.000	Rp991.093.000.000	0,365799
60	WTON	Rp2.171.845.000.000	Rp2.491.233.000.000	0,871795
61	YPAS	Rp138.256.000.000	Rp142.001.000.000	0,973627

LAMPIRAN 7

DATA DEBT RATIO TAHUN 2017

No	Kode Perusahaan	Jumlah utang	Jumlah ekuitas	Debt Ratio
1	ADES	Rp417.225.000.000	Rp423.011.000.000	0,986322
2	AISA	Rp53.198.550.000.000	Rp34.048.790.000.000	1,562421
3	AKPI	Rp1.628.000.000.000	Rp1.126.000.000.000	1,445826
4	ALDO	Rp269.279.000.000	Rp229.423.000.000	1,173723
5	ALKA	Rp226.718.000.000	Rp78.490.000.000	2,888495
6	ALMI	Rp1.997.411.000.000	Rp378.871.000.000	5,272008
7	AMFG	Rp2.718.939.000.000	Rp3.548.877.000.000	0,766141
8	AMIN	Rp101.087.000.000.000	Rp151.366.000.000.000	0,667832
9	ARNA	Rp171.515.000.000	Rp227.184.000.000	0,754961
10	APLI	Rp571.947.000.000	Rp1.029.400.000.000	0,555612
11	ASII	Rp74.978.000.000.000	Rp156.329.000.000.000	0,479617
12	AUTO	Rp4.003.233.000.000	Rp10.759.076.000.000	0,37208
13	BAJA	Rp774.432.000.000	Rp172.016.000.000	4,502093
14	BIMA	Rp173.964.702.574	Rp84.637.373.721	2,055412
15	BRNA	Rp1.111.848.000.000	Rp853.029.000.000	1,303412
16	BTON	Rp28.836.000.000	Rp154.639.000.000	0,186473
17	CPIN	Rp8.819.768.000.000	Rp15.702.825.000.000	0,561668
18	DLTA	Rp1.961.970.000.000	Rp11.446.450.000.000	0,171404
19	DPNS	Rp40.655.786.593	Rp267.835.387.367	0,151794
20	EKAD	Rp133.950.000.000	Rp662.818.000.000	0,202092
21	GDST	Rp441.675.000.000	Rp845.280.000.000	0,522519
22	GGRM	Rp24.572.266.000.000	Rp42.187.664.000.000	0,582451
23	GJTL	Rp12.501.710.000.000	Rp5.689.466.000.000	2,197343
24	HDTX	Rp3.701.551.000.000	Rp333.535.000.000	11,09794
25	HMSP	Rp9.028.000.000.000	Rp34.113.000.000.000	0,26465
26	ICBP	Rp11.295.000.000.000	Rp20.324.000.000.000	0,555747
27	IGAR	Rp71.076.000.000	Rp441.497.000.000	0,160989
28	IMAS	Rp22.094.000.000.000	Rp9.281.000.000.000	2,380562
29	IMPC	Rp1.005.657.000.000	Rp1.289.021.000.000	0,780171
30	INAF	Rp1.003.465.000.000	Rp626.410.000.000	1,60193
31	INAI	Rp936.512.000.000	Rp277.405.000.000	3,375974
32	INDF	Rp41.182.000.000.000	Rp46.756.000.000.000	0,880785
33	INTP	Rp4.307.000.000.000	Rp24.557.000.000.000	0,175388
34	JECC	Rp1.380.600.000.000	Rp547.400.000.000	2,522104

No	Kode Perusahaan	Jumlah utang	Jumlah ekuitas	Debt Ratio
35	JPFA	Rp11.293.000.000.000	Rp9.209.000.000.000	1,2263
36	KBLM	Rp4.437.700.000.000.000	Rp7.914.290.000.000.000	0,56072
37	KBRI	Rp878.173.000.000	Rp293.061.000.000	2,996554
38	KDSI	Rp842.752.000.000	Rp485.540.000.000	1,7357
39	KICI	Rp57.920.000.000	Rp91.500.000.000	0,633005
40	KLBF	Rp2.722.336.000.000	Rp13.094.032.000.000	0,207907
41	LMPI	Rp458.292.000.000	Rp376.256.000.000	1,218032
42	LMSH	Rp31.541.000.000	Rp129.622.000.000	0,243331
43	MAIN	Rp2.371.093.000.000	Rp1.701.153.000.000	1,393815
44	MYOR	Rp7.561.503.000.000	Rp7.354.346.000.000	1,028168
45	PSDN	Rp391.495.000.000	Rp299.485.000.000	1,307227
46	RICY	Rp944.179.000.000	Rp430.265.000.000	2,194413
47	RMBA	Rp5.160.000.000.000	Rp8.924.000.000.000	0,578216
48	ROTI	Rp1.739.468.000.000	Rp2.820.106.000.000	0,616809
49	SIPD	Rp1.448.000.000.000	Rp791.000.000.000	1,830594
50	SKBM	Rp599.000.000.000	Rp1.023.000.000.000	0,585533
51	SMGR	Rp18.524.451.000.000	Rp30.439.052.000.000	0,608575
52	SMSM	Rp615.000.000.000	Rp1.828.000.000.000	0,336433
53	SPMA	Rp980.100.000.000	Rp1.172.200.000.000	0,83612
54	TOTO	Rp1.132.699.000.000	Rp1.693.792.000.000	0,668736
55	TRST	Rp1.357.336.000.000	Rp1.975.570.000.000	0,68706
56	ULTJ	Rp978.185.000.000	Rp4.208.755.000.000	0,232417
57	UNVR	Rp13.733.000.000.000	Rp5.173.000.000.000	2,654746
58	VOKS	Rp12.960.440.000.000	Rp8.941.220.000.000	1,449516
59	WIIM	Rp247.621.000.000	Rp978.091.000.000	0,253168
60	WTON	Rp4.320.041.000.000	Rp2.747.935.000.000	1,572105
61	YPAS	Rp176.450.000.000	Rp127.093.000.000	1,388353

LAMPIRAN 8

DATA PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN 2015

No	Kode Perusahaan	Laba setelah pajak	Total aset	Profitabilitas	Ukuran perusahaan (Ln)
1	ADES	Rp32.839.000.000	Rp653.224.000.000	0,050272	27,20519
2	AISA	Rp7.397.500.000.000	Rp90.609.800.000.000	0,081641	32,13758
3	AKPI	Rp27.640.000.000	Rp2.883.000.000.000	0,009587	28,68985
4	ALDO	Rp24.079.000.000	Rp366.011.000.000	0,065788	26,62593
5	ALKA	-Rp1.176.000.000	Rp144.628.000.000	-0,00813	25,69743
6	ALMI	-Rp53.614.000.000	Rp2.189.038.000.000	-0,02449	28,41448
7	AMFG	Rp341.346.000.000	Rp4.270.275.000.000	0,079935	29,0827
8	AMIN	Rp8.885.000.000.000	Rp152.319.000.000.000	0,058332	32,657
9	ARNA	Rp1.854.000.000	Rp380.620.000.000	0,004871	26,45538
10	APLI	Rp71.210.000.000	Rp1.430.779.000.000	0,04977	27,98924
11	ASII	Rp15.613.000.000.000	Rp245.435.000.000.000	0,063614	33,13405
12	AUTO	Rp318.567.000.000	Rp14.339.110.000.000	0,022217	30,29401
13	BAJA	-Rp9.338.000.000	Rp948.682.000.000	-0,00984	27,57834
14	BIMA	-Rp2.639.975.210	Rp99.558.394.760	-0,02652	25,32401
15	BRNA	-Rp11.737.000.000	Rp1.202.734.000.000	-0,00976	27,81562
16	BTON	Rp6.223.000.000	Rp183.116.000.000	0,033984	25,93339
17	CPIN	Rp1.832.596.000.000	Rp24.916.656.000.000	0,073549	30,84656
18	DLTA	Rp1.920.450.000.000	Rp10.583.220.000.000	0,181462	29,99029
19	DPNS	Rp9.859.176.182	Rp274.483.110.371	0,035919	26,33816
20	EKAD	Rp47.040.000.000	Rp389.091.000.000	0,120897	26,68708
21	GDST	-Rp55.212.000.000	Rp1.183.934.000.000	-0,04663	27,79986
22	GGRM	Rp6.452.834.000.000	Rp63.505.413.000.000	0,101611	31,78215
23	GJTL	-Rp313.326.000.000	Rp17.509.505.000.000	-0,01789	30,49376
24	HDTX	-Rp355.659.000.000	Rp4.878.358.000.000	-0,07291	29,21583
25	HMSP	Rp10.363.000.000.000	Rp38.011.000.000.000	0,272632	31,2689
26	ICBP	Rp2.923.000.000.000	Rp29.560.000.000.000	0,098884	31,01744
27	IGAR	Rp51.416.000.000	Rp383.936.000.000	0,133918	26,67374
28	IMAS	-Rp22.000.000.000	Rp24.861.000.000.000	-0,00088	30,84432
29	IMPC	Rp129.759.000.000	Rp1.675.233.000.000	0,077457	28,14697
30	INAF	Rp6.566.000.000	Rp1.633.709.000.000	0,004019	28,12187
31	INAI	Rp28.616.000.000	Rp1.330.259.000.000	0,021512	27,91639
32	INDF	Rp3.709.000.000.000	Rp91.831.000.000.000	0,040389	32,15097
33	INTP	Rp4.357.000.000.000	Rp27.638.000.000.000	0,157645	30,95021
34	JECC	Rp2.500.000.000	Rp1.358.500.000.000	0,00184	27,9374

No	Kode Perusahaan	Lab a setelah pajak	Total aset	Profitabilitas	Ukuran perusahaan (Ln)
35	JPFA	Rp524.000.000.000	Rp17.519.000.000.000	0,02991	30,49431
36	KBLM	Rp127.600.000.000.000 0	Rp6.543.860.000.000.000 0	0,019499	36,4173
37	KBRI	-Rp144.747.000.000	Rp1.455.931.000.000	-0,09942	28,00667
38	KDSI	Rp11.471.000.000	Rp1.177.094.000.000	0,009745	27,79407
39	KICI	Rp25.420.000.000	Rp133.830.000.000	0,189942	30,22501
40	KLBF	Rp2.057.694.000.000	Rp13.696.417.000.000	0,150236	30,24816
41	LMPI	Rp3.968.000.000	Rp793.093.000.000	0,005003	27,39921
42	LMSH	Rp1.944.000.000	Rp133.783.000.000	0,014531	25,61948
43	MAIN	-Rp76.729.000.000	Rp3.947.437.000.000	-0,01944	29,00409
44	MYOR	Rp1.250.233.000.000	Rp11.342.716.000.000	0,110223	30,0596
45	PSDN	-Rp42.620.000.000	Rp620.399.000.000	-0,0687	27,15363
46	RICY	Rp13.466.000.000	Rp1.198.194.000.000	0,011239	27,81184
47	RMBA	-Rp1.639.000.000.000	Rp12.667.000.000.000	-0,12939	30,17002
48	ROTI	Rp270.539.000.000	Rp2.706.324.000.000	0,099965	28,62661
49	SIPD	-Rp362.000.000.000	Rp2.246.000.000.000	-0,16118	28,44017
50	SKBM	Rp40.000.000.000	Rp764.000.000.000	0,052356	27,36183
51	SMGR	Rp4.525.441.000.000	Rp38.153.119.000.000	0,118613	31,27263
52	SMSM	Rp461.000.000.000	Rp2.220.000.000.000	0,207658	28,42853
53	SPMA	-Rp42.600.000.000	Rp2.185.500.000.000	-0,01949	28,41287
54	TOTO	Rp285.237.000.000	Rp2.439.541.000.000	0,116922	28,52283
55	TRST	Rp25.314.000.000	Rp3.357.359.000.000	0,00754	28,84218
56	ULTJ	Rp523.101.000.000	Rp3.539.997.000.000	0,147769	28,89515
57	UNVR	Rp5.851.000.000.000	Rp15.730.000.000.000	0,371964	30,38659
58	VOKS	Rp2.770.000.000	Rp15.362.450.000.000	0,00018	30,36295
59	WIIM	Rp131.706.000.000	Rp1.342.700.000.000	0,09809	27,9257
60	WTON	Rp171.962.000.000	Rp4.456.276.000.000	0,038589	29,12533
61	YPAS	-Rp9.881.000.000	Rp279.190.000.000	-0,03539	26,35516

LAMPIRAN 9

DATA PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN 2016

No	Kode Perusahaan	Laba setelah pajak	Total aset	Profitabilitas	Ukuran perusahaan (Ln)
1	ADES	Rp55.951.000.000	Rp767.479.000.000	0,072902	27,36638
2	AISA	Rp7.192.280.000.000	Rp92.545.390.000.000	0,077716	32,15872
3	AKPI	Rp52.390.000.000	Rp2.615.000.000.000	0,020034	28,59229
4	ALDO	Rp25.230.000.000	Rp410.331.000.000	0,061487	26,74023
5	ALKA	Rp516.000.000	Rp136.619.000.000	0,003777	25,64046
6	ALMI	-Rp99.932.000.000	Rp2.153.091.000.000	-0,04641	28,39793
7	AMFG	Rp260.444.000.000	Rp5.504.890.000.000	0,047311	29,33666
8	AMIN	Rp18.768.000.000.000	Rp198.975.000.000.000	0,094323	32,9242
9	ARNA	Rp25.109.000.000	Rp382.462.000.000	0,065651	26,6699
10	APLI	Rp91.376.000.000	Rp1.543.216.000.000	0,059211	28,06489
11	ASII	Rp18.302.000.000.000	Rp261.855.000.000.000	0,069894	33,19881
12	AUTO	Rp418.203.000.000	Rp14.612.274.000.000	0,02862	30,31288
13	BAJA	Rp34.875.000.000	Rp982.626.000.000	0,035492	27,61349
14	BIMA	Rp17.601.900.605	Rp92.041.274.561	0,191239	25,2455
15	BRNA	Rp12.091.000.000	Rp2.088.697.000.000	0,005789	28,36756
16	BTON	-Rp5.975.000.000	Rp177.290.000.000	-0,0337	25,90105
17	CPIN	Rp2.225.402.000.000	Rp24.204.994.000.000	0,09194	30,81758
18	DLTA	Rp2.545.090.000.000	Rp11.977.970.000.000	0,212481	30,11409
19	DPNS	Rp10.009.391.103	Rp296.129.565.784	0,033801	26,41406
20	EKAD	Rp90.686.000.000	Rp702.509.000.000	0,129089	27,27792
21	GDST	Rp31.705.000.000	Rp1.257.610.000.000	0,025211	27,86023
22	GGRM	Rp6.672.682.000.000	Rp62.951.634.000.000	0,105997	31,77339
23	GJTL	Rp626.561.000.000	Rp18.697.779.000.000	0,03351	30,55943
24	HDTX	-Rp393.568.000.000	Rp4.743.580.000.000	-0,08297	29,18781
25	HMSP	Rp12.762.000.000.000	Rp42.508.000.000.000	0,300226	31,38071
26	ICBP	Rp3.631.000.000.000	Rp28.901.000.000.000	0,125636	30,9949
27	IGAR	Rp69.306.000.000	Rp439.466.000.000	0,157705	26,80883
28	IMAS	-Rp313.000.000.000	Rp25.633.000.000.000	-0,01221	30,8749
29	IMPC	Rp125.823.000.000	Rp2.276.032.000.000	0,055282	28,45345
30	INAF	-Rp17.367.000.000	Rp1.381.633.000.000	-0,01257	27,95429
31	INAI	Rp35.553.000.000	Rp1.339.032.000.000	0,026551	27,92297
32	INDF	Rp5.266.000.000.000	Rp82.174.000.000.000	0,064084	32,03986
33	INTP	Rp3.870.000.000.000	Rp30.151.000.000.000	0,128354	31,03724
34	JECC	Rp132.400.000.000	Rp1.587.200.000.000	0,083417	28,09299

No	Kode Perusahaan	Lab a setelah pajak	Total aset	Profitabilitas	Ukuran perusahaan (Ln)
35	JPFA	Rp2.172.000.000.000	Rp19.251.000.000.000	0,112825	30,58858
36	KBLM	Rp212.450.000.000.000	Rp6.390.910.000.000.000	0,033243	36,39365
37	KBRI	-Rp102.761.000.000	Rp1.263.723.000.000	-0,08132	27,86508
38	KDSI	Rp47.127.000.000	Rp1.142.173.000.000	0,041261	27,76395
39	KICI	-Rp4.360.000.000	Rp139.810.000.000	-0,03119	25,66355
40	KLBF	Rp2.350.885.000.000	Rp15.226.009.000.000	0,154399	30,35403
41	LMPI	Rp6.933.000.000	Rp810.365.000.000	0,008555	27,42075
42	LMSH	Rp6.253.000.000	Rp162.828.000.000	0,038402	25,81596
43	MAIN	Rp211.961.000.000	Rp3.826.863.000.000	0,055388	28,97307
44	MYOR	Rp1.388.676.000.000	Rp12.922.422.000.000	0,107463	30,18999
45	PSDN	-Rp36.662.000.000	Rp653.797.000.000	-0,05608	27,20606
46	RICY	Rp14.033.000.000	Rp1.288.684.000.000	0,010889	27,88464
47	RMBA	-Rp2.086.000.000.000	Rp13.471.000.000.000	-0,15485	30,23156
48	ROTI	Rp279.777.000.000	Rp2.919.641.000.000	0,095826	28,70248
49	SIPD	Rp13.000.000.000	Rp2.567.000.000.000	0,005064	28,57376
50	SKBM	Rp22.000.000.000	Rp1.001.000.000.000	0,021978	27,63202
51	SMGR	Rp4.535.037.000.000	Rp44.226.896.000.000	0,10254	31,42035
52	SMSM	Rp502.000.000.000	Rp2.255.000.000.000	0,222616	28,44417
53	SPMA	Rp81.100.000.000	Rp2.158.800.000.000	0,037567	28,40057
54	TOTO	Rp168.565.000.000	Rp2.581.441.000.000	0,065299	28,57937
55	TRST	Rp33.795.000.000	Rp3.290.596.000.000	0,01027	28,82209
56	ULTJ	Rp709.826.000.000	Rp4.239.200.000.000	0,167443	29,0754
57	UNVR	Rp6.391.000.000.000	Rp16.746.000.000.000	0,381643	30,44918
58	VOKS	Rp1.600.460.000.000	Rp16.682.100.000.000	0,095939	30,44536
59	WIIM	Rp106.951.000.000	Rp1.353.634.000.000	0,07901	27,93381
60	WTON	Rp282.148.000.000	Rp4.663.078.000.000	0,060507	29,1707
61	YPAS	-Rp10.932.000.000	Rp280.258.000.000	-0,03901	26,35898

LAMPIRAN 10

DATA PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN 2017

No	Kode Perusahaan	Laba setelah pajak	Total aset	Profitabilitas	Ukuran perusahaan (Ln)
1	ADES	Rp38.242.000.000	Rp840.236.000.000	0,045513	27,45695
2	AISA	-Rp8.468.090.000.000	Rp87.247.340.000.000	-0,09706	32,09977
3	AKPI	Rp13.330.000.000	Rp2.745.000.000.000	0,004856	28,6408
4	ALDO	Rp29.035.000.000	Rp498.702.000.000	0,058221	26,93527
5	ALKA	Rp15.406.000.000	Rp305.208.000.000	0,050477	26,44426
6	ALMI	Rp8.446.000.000	Rp1.701.281.000.000	0,004964	28,1624
7	AMFG	Rp38.569.000.000	Rp6.267.816.000.000	0,006153	29,46645
8	AMIN	Rp32.252.000.000.000	Rp252.452.000.000.000	0,127755	33,16224
9	ARNA	Rp12.367.000.000	Rp398.699.000.000	0,031018	26,71147
10	APLI	Rp122.184.000.000	Rp1.601.347.000.000	0,076301	28,10187
11	ASII	Rp23.165.000.000.000	Rp296.646.000.000.000	0,07809	33,32356
12	AUTO	Rp551.406.000.000	Rp14.762.309.000.000	0,037352	30,3231
13	BAJA	-Rp24.486.000.000	Rp946.448.000.000	-0,02587	27,57598
14	BIMA	Rp12.538.097.901	Rp89.327.328.853	0,140361	25,21557
15	BRNA	-Rp172.428.000.000	Rp1.964.877.000.000	-0,08776	28,30645
16	BTON	Rp11.371.000.000	Rp183.502.000.000	0,061967	25,93549
17	CPIN	Rp2.496.787.000.000	Rp24.552.593.000.000	0,101691	30,83184
18	DLTA	Rp2.797.730.000.000	Rp13.408.430.000.000	0,208655	30,2269
19	DPNS	Rp5.963.420.071	Rp308.491.173.960	0,019331	26,45496
20	EKAD	Rp76.196.000.000	Rp796.768.000.000	0,095631	27,40383
21	GDST	Rp10.285.000.000	Rp1.286.955.000.000	0,007992	27,8833
22	GGRM	Rp7.755.347.000.000	Rp66.759.930.000.000	0,116168	31,83212
23	GJTL	Rp45.028.000.000	Rp18.191.176.000.000	0,002475	30,53196
24	HDTX	-Rp847.049.000.000	Rp4.035.086.000.000	-0,20992	29,02605
25	HMSP	Rp12.671.000.000.000	Rp43.141.000.000.000	0,293711	31,39549
26	ICBP	Rp3.543.000.000.000	Rp31.619.000.000.000	0,112053	31,08478
27	IGAR	Rp72.377.000.000	Rp513.023.000.000	0,141079	26,96359
28	IMAS	-Rp64.000.000.000	Rp31.375.000.000.000	-0,00204	31,07703
29	IMPC	Rp91.303.000.000	Rp2.294.677.000.000	0,039789	28,46161
30	INAF	-Rp46.285.000.000	Rp1.529.875.000.000	-0,03025	28,05621
31	INAI	Rp38.652.000.000	Rp1.213.917.000.000	0,031841	27,82487
32	INDF	Rp5.145.000.000.000	Rp87.393.000.000.000	0,058872	32,10144
33	INTP	Rp1.860.000.000.000	Rp28.864.000.000.000	0,06444	30,99362
34	JECC	Rp83.300.000.000	Rp1.928.000.000.000	0,043205	28,2875

No	Kode Perusahaan	Laba setelah pajak	Total aset	Profitabilitas	Ukuran perusahaan (Ln)
35	JPFA	Rp1.108.000.000.000	Rp21.089.000.000.000	0,052539	30,67977
36	KBLM	Rp439.950.000.000.000	Rp12.351.990.000.000.000	0,035618	37,05259
37	KBRI	-Rp125.704.000.000	Rp1.171.235.000.000	-0,10733	27,78908
38	KDSI	Rp68.965.000.000	Rp1.328.292.000.000	0,05192	27,91492
39	KICI	Rp2.490.000.000	Rp149.420.000.000	0,016664	30,3352
40	KLBF	Rp2.453.251.000.000	Rp16.616.239.000.000	0,147642	30,4414
41	LMPI	-Rp31.141.000.000	Rp834.548.000.000	-0,03731	27,45016
42	LMSH	Rp12.967.000.000	Rp161.163.000.000	0,080459	25,80568
43	MAIN	Rp48.698.000.000	Rp4.072.246.000.000	0,011959	29,03522
44	MYOR	Rp1.630.954.000.000	Rp14.915.850.000.000	0,109344	30,33345
45	PSDN	Rp32.151.000.000	Rp690.980.000.000	0,04653	27,26138
46	RICY	Rp16.558.000.000	Rp1.374.445.000.000	0,012047	27,94907
47	RMBA	-Rp480.000.000.000	Rp14.084.000.000.000	-0,03408	30,27606
48	ROTI	Rp135.364.000.000	Rp4.559.574.000.000	0,029688	29,14825
49	SIPD	-Rp354.000.000.000	Rp2.259.000.000.000	-0,15671	28,44594
50	SKBM	Rp25.000.000.000	Rp1.623.000.000.000	0,015404	28,1153
51	SMGR	Rp2.043.026.000.000	Rp48.963.503.000.000	0,041725	31,5221
52	SMSM	Rp555.000.000.000	Rp2.243.000.000.000	0,247436	28,43884
53	SPMA	Rp92.300.000.000	Rp2.175.700.000.000	0,042423	28,40837
54	TOTO	Rp278.936.000.000	Rp2.826.491.000.000	0,098686	28,67006
55	TRST	Rp38.200.000.000	Rp3.332.906.000.000	0,011461	28,83487
56	ULTJ	Rp711.681.000.000	Rp5.186.980.000.000	0,137205	29,27717
57	UNVR	Rp7.005.000.000.000	Rp18.906.000.000.000	0,370517	30,5705
58	VOKS	Rp1.662.040.000.000	Rp21.101.660.000.000	0,078763	30,68037
59	WIIM	Rp40.590.000.000	Rp1.225.712.000.000	0,033115	27,83454
60	WTON	Rp340.459.000.000	Rp7.067.976.000.000	0,048169	29,5866
61	YPAS	-Rp14.500.000.000	Rp303.543.000.000	-0,04777	26,43879

LAMPIRAN 11
HASIL OLAH DATA

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran dewan direksi	183	2.00	13.00	5.3661	2.44328
CEO duality	183	.00	1.00	.4645	.50011
komposisi dewan	183	.25	.80	.4168	.11348
komite audit	183	2.00	6.00	3.1311	.52859
remunerasi	183	20.37	27.81	23.3273	1.42962
profitabilitas	183	-.21	.38	.0525	.09030
ukuran perusahaan	183	25.22	37.05	29.0395	2.09323
debt ratio	183	.12	11.10	1.2406	1.27491
Valid N (listwise)	183				

Statistik Deskriptif Variabel Dualitas CEO



CEO duality

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada hubungan antara komisaris dan direksi	98	53.6	53.6	53.6
	Ada hubungan antara komisaris dan direksi	85	46.4	46.4	100.0
	Total	183	100.0	100.0	

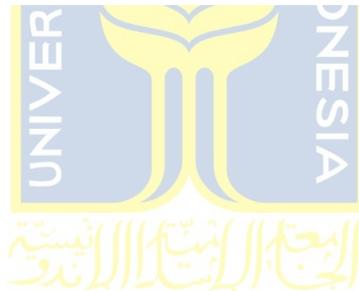
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

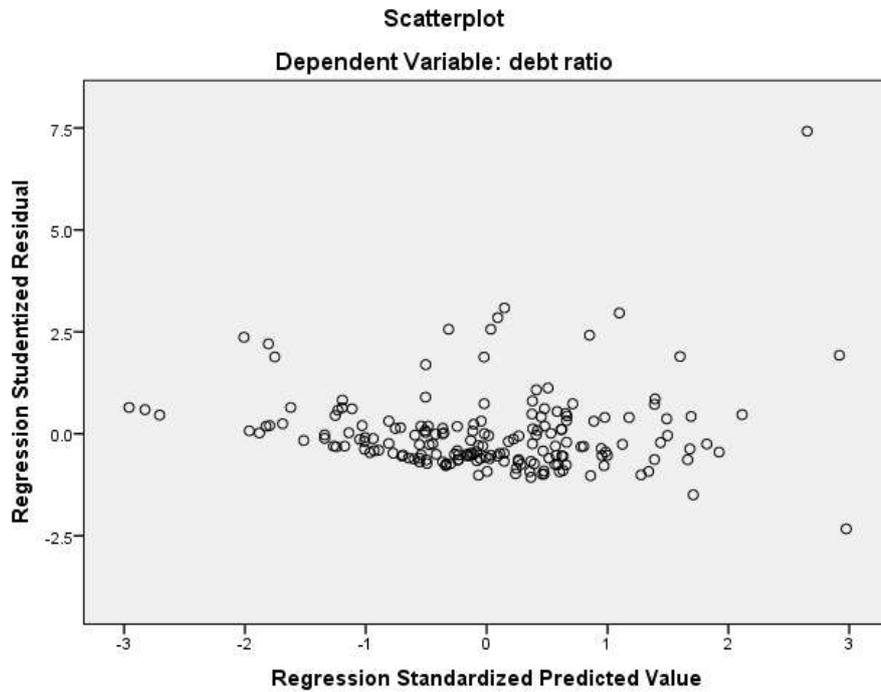
		Standardized Predicted Value
N		183
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.00000000
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Uji Heteroskedaskisitas



Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.176	1.15761

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.312	7	8.759	6.536	.000 ^b
	Residual	234.511	175	1.340		
	Total	295.823	182			

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.835	1.968		1.441	.151
ukuran dewan direksi	.037	.053	.072	.705	.482
CEO duality	.332	.178	.130	1.864	.064
komposisi dewan	2.477	.787	.221	3.149	.002
komite audit	-.186	.174	-.077	-1.070	.286
remunerasi	-.094	.100	-.105	-.933	.352
profitabilitas	-5.757	1.016	-.408	-5.667	.000
ukuran perusahaan	.003	.049	.005	.061	.952